



Fonologi Bahasa Lamandau

2 15
N

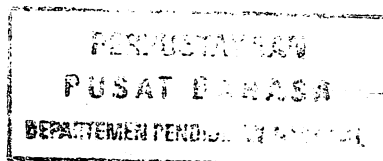
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1992

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PB Klasifikasi 499.24215 FOH †	No. Induk : 570 Tgl. : 25/9/2007 Tm. :



Fonologi Bahasa Lamandau

Nanang
KMA M. Usop
Dominikus Doku Wadu
Sumardi Saragih
Tandang



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1992

ISBN 979 459 196 3

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta:
Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris),
A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Nasim, dan Hartatik
(Staf).

Pewajah kulit: K. Biskoyo

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan

(15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai, baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Fonologi Bahasa Lamandau* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1990 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Palangkaraya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1990 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Nanang, Dominikus Doku Wadu, Sumardi Saragih dan Tandang.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1991/1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Udiati Widiastuti penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali

UCAPAN TERIMA KASIH

Risalah penelitian ini merupakan perwujudan kerja sama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dengan Universitas Palangkaraya dalam rangka menginventarisasi bahasa daerah di Kalimantan Tengah.

Penelitian lapangan dan analisis data dilakukan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Drs. Nanang dengan anggota KMA M. Usop, M.A., Drs. Dominikus Doku Wadu, Drs. Sumardi Saragih, dan Drs. Tandang.

Seperti halnya pengalaman dalam pelaksanaan penelitian sebelumnya, tim kami selalu mendapat bantuan dari pelbagai pihak yang memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, sewajarnya kami mengucapkan terima kasih, khususnya kepada Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, para informan, Pemimpin Proyek, C.S. Phaing, yang mendampingi tim selama di lapangan, Prof. Dr. Anton M. Moeliono selaku konsultan, serta pihak-pihak lain yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangannya. Meskipun demikian, kami berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha pelengkapan data informasi mengenai bahasa Lamandau, bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Tengah, dan bahasa Nusantara.

Palangkaraya, Agustus 1990

Penanggung Jawab,
KMA M. Usop, M.A.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BACAAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Teori	2
1.5 Metode dan Teknik	3
1.6 Korpus Data	3
BAB II KLASIFIKASI DATA	4
2.1 Inventarisasi Bunyi	4
2.2 Peta Bunyi Bahasa Lamandau	109
2.2.1 Vokoid	109
2.2.2 Diftong	110
2.2.3 Kontoid	111
2.3. Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata	112
2.3.1 Deskripsi Vokoid	112
2.3.2 Ilustrasi Diftong	112

2.3.3	Deskripsi Diftong	114
2.3.4	Deskripsi Kontoid	115
2.3.5	Ilustrasi Kontoid	116
BAB III ANALISIS DATA		119
3.1	Fonem Segmental	119
3.1.1	Pasangan Bunyi yang Diragukan	119
3.1.2	Pembuktian Fonem	120
3.1.2.1	Pembuktian Vokal	120
3.1.2.2	Pembuktian Diftong	125
3.1.2.3	Pembuktian Konsonan	127
3.1.3	Simpulan	134
3.2	Fonem dan Alofonnya	134
3.2.1	Vokal	134
3.2.2	Diftong	143
3.2.3	Kontoid	145
3.3	Deret Vokal dan Distribusi Fonem	157
3.3.1	Deret Vokal	157
3.3.2	Distribusi Fonem	158
3.4	Usul Ejaan	161
3.5	Pola Suku Kata	165
3.6	Aspek Suprasegmental	167
3.6.1	Tekanan Nada	167
3.6.2	Rentang Waktu	168
BAB IV SIMPULAN		169
DAFTAR PUSTAKA		171

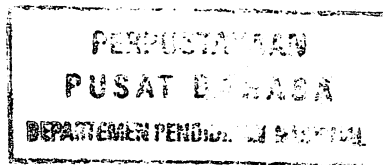
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Inventarisasi Bunyi 4
Tabel 2	Fonem /i/ dan /e/ 121
Tabel 3	Fonem /u/ dan /o/ 122
Tabel 4	Fonem /a/ dan /i/ 124
Tabel 5	Fonem /uy/ dan /i/ 126
Tabel 6	Fonem /ay/ dan /i/ 126
Tabel 7	Fonem /aw/ dan /o/ 126
Tabel 8	Fonem /p/ dan /b/ 127
Tabel 9	Fonem /b/ dan /w/ 128
Tabel 10	Fonem /t/ dan /d/ 128
Tabel 11	Fonem /k/ dan /g/ 129
Tabel 12	Fonem /c/ dan /j/ 131
Tabel 13	Fonem /h/ dan /k/ 131
Tabel 14	Fonem /s/ dan /c/ 131
Tabel 15	Fonem /l/ dan /r/ 132
Tabel 16	Fonem /j/ dan /y/ 132
Tabel 17	Fonem /m/ dan /n/ 133
Tabel 18	Fonem /ñ/ dan /ŋ/ 134
Tabel 19	Alofon Vokal /i/ 135
Tabel 20	Alofon Vokal /u/ 137
Tabel 21	Alofon Vokal /e/ 139
Tabel 22	Alofon Vokal /o/ 140
Tabel 23	Alofon Vokal /a/ 141

Tabel 24	Alofon Diftong /uy/	143
Tabel 25	Alofon Diftong /ay/	143
Tabel 26	Alofon Diftong /aw/	144
Tabel 27	Alofon Konsonan /p/	145
Tabel 28	Alofon Konsonan /b/	146
Tabel 29	Alofon Konsonan /w/	147
Tabel 30	Alofon Konsonan /t/	147
Tabel 31	Alofon Konsonan /d/	148
Tabel 32	Alofon Konsonan /k/	149
Tabel 33	Alofon Konsonan /g/	150
Tabel 34	Alofon Konsonan /c/	151
Tabel 35	Alofon Konsonan /j/	151
Tabel 36	Alofon Konsonan /h/	152
Tabel 37	Alofon Konsonan /s/	152
Tabel 38	Alofon Konsonan /l/	153
Tabel 39	Alofon Konsonan /r/	154
Tabel 40	Alofon Konsonan /y/	154
Tabel 41	Alofon Konsonan /m/	155
Tabel 42	Alofon Konsonan /n/	156
Tabel 43	Alofon Konsonan /ɲ/	157
Tabel 44	Alofon Konsonan /ŋ/	157
Tabel 45	Deret Vokal	157
Tabel 46	Distribusi Vokal	159
Tabel 47	Distribusi Diftong	159
Tabel 48	Distribusi Konsonan	160
Tabel 49	Pola Suku Kata Bahasa Lamandau	165

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Vokoid Bahasa Lamandau	110
Bagan 2 Diftong Bahasa Lamandau	111
Bagan 3 Kontoid Bahasa Lamandau	112



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Lamandau terdapat di Kecamatan Lamandau, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah. Bahasa ini tersebar di sepuluh desa, yaitu (1) Seituat, (2) Tanjung Beringin, (3) Cuhai, (4) Kawa, (5) Karang Taba, (6) Penopa, (7) Suja, (8) Tapinbini, (9) Sekoban, dan (10) Bakonsu. Desa-desa tersebut terletak di tepi Sungai Lamandau.

Karakteristik bahasa ini hampir sama dengan bahasa Melayu. Untuk sementara, hal itu diduga sebagai pengaruh bahasa Melayu yang pernah hadir ke daerah itu dan sekitarnya. Kesamaan dengan karakteristik bahasa Dayak pun ada, terutama sekali bahasa Dayak yang tersebar di Kotawaringin, seperti bahasa Arut dan bahasa Tamuan.

Masyarakat penuturnya masih menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di dalam masyarakat. Namun, di dalam pertemuan-pertemuan resmi, yang bukan bersifat adat, bahasa ini sudah terdesak oleh bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Hal itu terutama terjadi di Tapinbini, ibukota kecamatan, karena banyak pimpinan kecamatan atau desa yang bukan penutur bahasa Lamandau. Walaupun demikian, di dalam pertemuan-pertemuan adat bahasa ini masih dipergunakan, misalnya dalam *tari bagondaknga* (tarian adat suka ria karena mendapat berkah, baik ketika kedatangan tamu maupun panen yang berhasil).

Terdesaknya bahasa Lamandau oleh bahasa lain akan mengakibatkan timbulnya baur budaya. Pembauran budaya itu juga berperan memperlemah fungsi dan keberadaan bahasa Lamandau. Jika hal itu terus berlanjut, tidak

mustahil bahasa Lamandau akan kehilangan fungsi dan keberadaannya. Oleh karena itu, perlu diusahakan pemecahannya. Salah satu usaha itu adalah penelitian bahasa tersebut.

Penelitian terhadap bahasa ini belum pernah dilakukan. Jadi, penelitian ini merupakan yang pertama kali. Diharapkan dengan penelitian awal ini akan muncul lagi penelitian-penelitian lanjutan mengenai bahasa Lamandau. Selain itu, melalui penelitian ini akan terbuka kabut yang menyelimuti bahasa-bahasa di Kalimantan Tengah.

1.2 Masalah

Masalah yang diteliti adalah masalah fonologi. Aspek khusus yang diteliti meliputi (1) fon, (2) fonem dan alofonnya, (3) gugus konsonan, (4) deret vokal, (5) persukuan, dan (6) fonem suprasegmental.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi fonologi bahasa Lamandau yang lengkap dan sah. Deskripsi tersebut meliputi fonetik dan fonemik. Lengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi fonetik meliputi (a) data fon, (b) peta fon, dan (c) deskripsi ilustrasi fon dalam kata.
2. Deskripsi fonemik meliputi (a) pasangan fonem yang diragukan, (b) pembuktian fonem, (c) jenis fonem dan alofonnya, (d) jenis deret vokal, (e) distribusi fonem dan deret vokal, (f) persukuan, dan (g) aspek suprasegmental.

1.4 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori ilmu bahasa struktural. Penulis mengacu pada teori ilmu bahasa struktural yang dikemukakan oleh Verhaar (1983), Samsuri (1985), Parera (1983), Keraf (1983), Halim (1985), dan Kontjono (1982). Pemakaiannya bersifat saling melengkapi.

Sehubungan dengan hal itu, perlu ditegaskan bahwa fonologi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup fonetik dan fonemik. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisis bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tuturan, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia; dan fonemik adalah ilmu yang mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti (Keraf, 1983:29). Fonetik menghasilkan bunyi atau fon; dan fonemik menghasilkan fonem (Samsuri, 1985:125). Jadi, fon dan fonem harus dibedakan (Parera, 1983:27).

1.5 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan metode itu dapat tergambar fenomena fonologi bahasa Lamandau yang ada pada saat perekaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan perekaman terhadap percakapan informan dan pancingan beberapa ujaran yang diberikan oleh peneliti. Data yang terkumpul ditranskripsi secara fonetis, kemudian diklasifikasi dan dianalisis.

1.6 Korpus Data

Daerah penelitian ini adalah Daerah Seituat, Tanjung Beringin, Cuhai, Kawa, Karang Taba, Penopa, Suja, Tapinbini, Sekoban, dan Bakonsu. Yang menjadi korpus data adalah penutur dari Desa Seituat, Tanjung Beringin, Penopa, dan Tapinbini. Dari setiap desa itu ditentukan dua orang penutur yang menjadi korpus data ini dipilih minimal berusia empat puluh tahun, penutur asli, sehat, dan mempunyai alat bicara yang lengkap dan berfungsi baik.

BAB II KLASIFIKASI DATA

2.1 Inventarisasi Bunyi

Bunyi yang diinventarisasi di sini diperoleh secara spontan dan penyuaran suatu teks dalam instrumen. Bunyi tersebut ditranskripsi secara fonetis dalam sebuah tabel.

**TABEL 1
INVENTARISASI BUNYI**

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[?umpihay] 'hibur' [pikIr] 'pikir' [pikU?] 'bengkok' [pǽIt ⁿ] 'kutu busuk' [pǽlh] 'pilih' [palita] 'pelita'	[?ini] 'ini' [ubi] 'ubi' [api] 'api' [pipǽ] 'pipi' [padi] 'padi' [binǽ] 'istri'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[pari ^y U?] 'periuk'	[babɪ] 'babi'
		[bʔbɪr] 'bibir'	[baharɪ] 'sore'
		[bidU?] 'biduk'	[barɪ] 'sore'
		[bigI?] 'biji'	[talɪ] 'tali'
		[bɪray] 'koyak'	[tãntɪ] 'hadang'
		[bi ^y awa?] 'biawak'	[dahɪ] 'dahi'
		[babɪ ^y ak=] 'anak-anak'	[darɪ] 'dari'
		[tɪkUs] 'tikus'	[kabalɪ] 'kuali'
		[tɪkak ^ɪ] 'bantah'	[kaki] 'kaki'
		[tɪkar] 'tikar'	[kãmɪ] 'kami'
		[tɪga] 'tiga'	[godɪ] 'marah'
		[tɪlap ^m] 'tilam'	[corodɪ] 'cerdik'
		[dikap] 'panggilan pada menantu'	[jadɪ] 'jadi'
		[kɪta] 'kita'	[hõnɪ] 'pakai'
		[kɪkɪr] 'kikir'	[hanãñɪ] 'ani-ani'
		[kɪkɪk] 'buta sebelah'	[sapɪ] 'sapi'
			[lakɪ] 'suami'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[kicu] 'colok' [k̄ilat̄] 'kilat' [k̄ihIt̄] 'pelit' [kap̄ɽa] 'ubi jalar' [kat̄/bat̄] 'badai' [kal̄paʔ̄an] 'ketiak' [h̄jaw] 'hijau' [k̄an̄am̄ik̄an̄] 'kambing' [k̄amp̄ɽat̄] 'kunang-kunang' [k̄an̄kap̄ik̄an̄] 'sambil' [ḡɽɽs] 'sentuh' [c̄ɽUʔ̄] 'colok' [gal̄ɽsah] 'gelisah' [h̄ʔ̄aʔ̄] 'nenek dari nenek' [h̄baʔ̄] 'kiri' [h̄tap ^m] 'hitam' [h̄ɽakʔ̄] 'hilang'	[lalobi] 'penyu' [ruḡɽ] 'rugi' [r̄am̄ɽi] 'ramai' [mat] 'mati' [mar̄ɽi] 'm̄an̄ik-m̄an̄ik' [n̄in̄ihar̄ɽi] 'dinihari' [nas̄ɽi] 'nasi'

Bunyi			Akhir
		<p>[hail'ya]</p> <p>'jahé</p> <p>[harmaw]</p> <p>'harmaw</p> <p>[s'ya ?]</p> <p>'mereká</p> <p>[s'yakj]</p> <p>'siang</p> <p>[s'yar]</p> <p>'sirip</p> <p>[s'bu'tij]</p> <p>'sabout</p> <p>[s'ku]</p> <p>'siku</p> <p>[s'gukj]</p> <p>'singgung</p> <p>[s'li?]</p> <p>'kuku</p> <p>[s'si?]</p> <p>'sisik</p> <p>[s'rih]</p> <p>'sirih</p> <p>[sumptan]</p> <p>'sumptan</p> <p>[sod'kit=]</p> <p>'sedikit</p> <p>[l'p'is]</p> <p>'tipis</p> <p>[l'idah]</p> <p>'idadah</p> <p>[l'ci'ri:n]</p> <p>'licin</p> <p>[l'ca ?]</p> <p>'becek</p> <p>[l'hi'te]</p> <p>'teher</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[r ^h ʔap ^m] 'riam' [r ^h bUt ⁻] 'angin' [r ^h tIs] 'gerimis' [m ^h rah] 'merah' [mah ^h ʔu ^w ay] 'menanti' [manc ^h ʔa] 'teriak'	
[ʔi]	[ʔitI ʔ] 'bebek' [ʔikU ʔ] 'ekor' [ʔigal] 'tari' [ʔimbay] 'gandeng' [ʔinsa] 'satu' [ʔinsak ^h ʔ] 'insang' [ʔinsap ^m] 'isap' [ʔinʔna ʔ] 'ibu' [ʔin ʔna ʔ] 'dia' [ʔi : sIp ⁻] 'itu'		
[ʔi:]	[ʔi : sIp] 'pisau'		

Bunyi	[i :]	[i]	[bintu] [pintu] [pintar] [pandar] [bintu] [bintar] [bintang] [bintak]
[d : kap =]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]	[bintu] [pintu] [pintar] [pandar] [bintu] [bintar] [bintang] [bintak]	[bintu] [pintu] [pintar] [pandar] [bintu] [bintar] [bintang] [bintak]
[d : kap =]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]
[d : kap =]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]	[d : kap =] panggilan pada mertua [h : dUKʔ] [h : tUKʔ] [hidung] [hitung]

TABEL 1 (SAMBUKUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[l]		[l ^h maw] 'limau' [l ^h nsukan] 'lesung' [har ^h maw] 'harimau' [sini] 'sini' [r ^h n ?nU ?] 'rindu' [r ^h kak] 'kurus' [n ^h ihari] 'dinihari' [n ^h Ur] 'nyur' [n ^h an] 'itu' [ʔi:s/p ^m] 'pisau' [ap/h] 'nenek' [al/s] 'alis' [ar/t ^h] 'arit' [pik/r] 'pikir' [pij/t ^h] 'kutu busuk' [pil/h] 'pilih' [pOn/kʔ] 'telinga'	

	Bunyi
	Awal
<p>[pOrkʝ]</p> <p>'bambu' [pʝOvʌʃ=]</p> <p>'pencuri' [bibʌr]</p> <p>'bibir' [bukʌr]</p> <p>'bukit' [bOnʌh]</p> <p>'benih' [bʝkʌrʃ=]</p> <p>'hantu' [bars]</p> <p>'baris' [barOsʌh]</p> <p>'bersih' [durʌn]</p> <p>'durian' [kikʌr]</p> <p>'kikir' [kicʌk=]</p> <p>'buka sebelah' [kihʌrʃ=]</p> <p>'pelit' [kums]</p> <p>'kumis' [kumʌkʝ]</p> <p>'kuning' [kucʌkʝ]</p> <p>'kucing' [kuʌrʃ=]</p> <p>'kulit' [kOpʌh]</p> <p>'apit'</p>	Tengah
	Akhir

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi			Akhir
		<p>[kOtp=] 'sengap' [kOclt=] 'kecil' [kOr/kf] 'kering' [kOrOslh] 'pasir' [kOnlh] 'sini' [kOn/kf] 'kening' [kam ?m/kf] 'kambing' [kamint/kf] 'sambal' [gl/s] 'sentuh' [gUnt/kf] 'gunting' [ca/kf] 'cacing' [cunk/t=] 'korek' [glOlt=] 'curang' [gOnt/kf] 'gending' [gacl/kf] 'gading' [Or/kf] 'jengkol'</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Bunyi
	Awal
<p>[jah/ɾⁿ] 'jahit' [sis/?] 'sisik' [sir/h] 'sirih' [sop/ɾ=] 'sunat' [sodik/ɾ=] 'sedikit' [sar/k-ŋ] 'saring' [sam ?mɿ] 'sambui' [hɪps] 'tipis' [hɛ/ɾⁿ] 'licin' [hɪh/ɾ] 'leher' [ɔb/h] 'lebit' [ɫə/ɾ=] 'langit' [ɾɪts] 'gerimis' [diŋ ?n/ksɿ] 'dinding' [raʃ/ɾⁿ] 'rajin' [maŋ/s] 'manis'</p>	Tengah
	Akhir

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ʔ]		[ba ʔʔ] 'baik' [ka ʔʔ t ⁿ] 'kain'	
[u]		[ʔu ʔubutan] 'ubun-ubun' [pupUkʔ] 'busa' [pulakʔ] 'pulang' [pusat ⁻] 'pusat' [pabula ʔān] 'bohong' [buta] 'buta' [buka ʔ] 'buka' [bukakʔ] 'badan' [burUkʔ] 'burung' [bulu] 'bulu' [buluh] 'buluh' [bulat ⁿ] 'bulan' [bu ^w ah] 'buah' [busu] 'bungsu' [busUkʔ] 'busung'	[aku] 'aku' [posu] 'tembus' [parahu] 'perahu' [pāntu] 'paruh' [busu] 'bungsu' [bulu] 'bulu' [batu] 'batu' [baju] 'baju' [tobu] 'tebu' [tūñ ʔññ] 'jari' [tahu] 'tahu' [dobu] 'debu' [kutu] 'kutu' [kōññ] 'beri' [kayu] 'pohon'

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[t _{ij} Uh]	[hulu]
		'tujuh'	'hulu'
		[tu ^g u ^w ã]	[hobu]
		'tumpulan'	'besok'
		[tuha]	[ha ?bu]
		'tua'	'abu'
		[tuUkʔ]	[hãʔku]
		'tolong'	'gosong'
		[tuUh]	[susu]
		'luntur'	'payudara'
		[ta ^t ã ^u u ^w ã]	[sapu]
		'jendela'	'sapu'
		[tã ^t udUk ⁼]	[rabu]
		'tudung saji'	'anak ontah'
		[duUkʔ]	[lalu]
		'duduk'	'lalu'
		[du ^w a]	
		'dua'	
		[jula ?]	
		'paman/bibi	
		tertua'	
		[kutu]	
		'kutu'	
		[kuUkʔ]	
		'dasar'	
		[kudu ?]	
		'anjing'	
		[ku ^r ap ⁼]	
		'remas'	
		[kaku ^r a]	
		'kura-kura'	
		[kalalu ^w akʔ]	
		'kalong'	
		[cu ^b a]	
		'coba'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[<i>cucU</i>] 'bakar' [<i>cucU ?</i>] 'cocok' [<i>cukUp^m</i>] 'cukup' [<i>jujUt[~]</i>] 'tarik' [<i>ju[~]rUk[~]</i>] 'lambung' [<i>hu[~]batⁿ</i>] 'uban' [<i>hu[~]tan</i>] 'hutan' [<i>hu[~]jatⁿ</i>] 'hujan' [<i>hu[~]lu</i>] 'hulu' [<i>hu[~]lat</i>] 'ulat' [<i>hu^was</i>] 'bangun' [<i>su^wanak[~]</i>] 'pelangi' [<i>subak[~]</i>] 'anting-anting' [<i>sugU ?</i>] 'intip' [<i>susu</i>] 'payudara' [<i>surUt[~]</i>] 'surut' [<i>suruy</i>] 'sisir' [<i>surat</i>]</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		'surat' [sapu Uh] 'sepuluh' [linsukãn] 'lesung' [lu ^w ar] 'luas' [lubakʔ] 'lubang' [ludãh] 'ludah' [lu U ?] 'lumpur' [rusa ?] 'rusak' [musUh] 'musuh' [mũnã] 'mana'	
[?u]	[pu ?ubutãn] 'ubun-ubun' [?upUy] 'moyang' [?ubi] 'ubi' [?ubat ⁼] 'obat' [?utakʔ] 'utang' [?ular] 'ular' [?urat ⁼] 'urat' [?urakʔ] 'orang'	[?u pu ^b utãn] 'ubun-ubun' [da ?Ut ⁿ] 'daun' [la ?U ?] 'ikan' [la ?Ut ⁿ] 'laut'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[?uya ?] 'bibi tertua'		
[?ũ]	[?ũmUr] 'umur'		
[u]		[?ũnũn] 'isap' [bũnŨh] 'bunuh' [basũmãn] 'masak' [tũŋũ ?] 'tengkuk' [jũmãk ⁻] 'rebah' [mũñã] 'mana'	
[U]		[?upUy] 'moyang' [?ũmŨr] 'umur' [?ŨntUk ⁻] 'untuk' [?ayU t ⁿ] 'ayun' [pupUk ^ŋ] 'busa' [pũmpUt ⁻] 'api ungun' [pOrUt ⁻] 'perut' [pãŋãyUh] 'dayung' [burUk ^ŋ] 'burung'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[bulʌh] 'buluh' [busʌkʝ] 'busung' [bunʌh] 'bunuh' [bɔɪʌrʔ] 'belut' [tʃʌh] 'tjuh' [tʃɪkʝ] 'tolong' [tʌrʌh] 'juntur' [tɔɪʌrʔ] 'tehur' [tɔrʌs] 'terus' [tʌhʌrʌn] 'tahnun' [tʌntʌdʌkʔ] 'tudung saji' [dʌdʌkʝ] 'duduk' [dʌtʌkʔ] 'ibu rabu' [kʌtʌkʝ] 'dasar' [kɔbʌrʌn] 'kebun' [kɔcʌrʔ] 'jari' [ɡʌntʌrʔ] 'guntur'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

		<p>[gOmUr-] 'lembut' [gantUkʃ] 'gantung' [cucU] 'bakar' [colUkʃ] 'colok' [cabUr-] 'cabut' [fujUr-] 'tarik' [jurUkʃ] 'jumbung' [jOmUr] 'jemur' [ʃagUkʃ] 'jagung' [ʃalUr] 'jalur' [ʃantUkʃ] 'janung' [harUs] 'harus' [hanUr-] 'hanyut' [surUr] = 'surut' [sunsUkʃ] 'pagi' [suʃkUp-] 'manggis' [sOmUr] 'semut'</p>	
Bunyi	Awal	Tengah	Akhir

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[U?]		[sapulUh] 'sepuluh' [sabUt ⁿ] 'sabun' [sarUk ^ʔ] 'sarung' [lŌntUr] 'lentur' [rũmpUt ⁼] 'rumput' [ropUs] 'lapuk' [rObUs] 'rebus' [wOlUt ⁼] 'belut' [musUh] 'musuh'	[ʔikU?] 'ekor' [ʔabU?] 'kakek' [pŪʔ ʔU?] 'pungguk' [pariʔU?] 'periuk' [tŪŋ ʔnU?] 'jari' [tũʔ U?] 'tengkuk' [tãn ʔn U?] 'tanduk' [tŌʔkU?] 'gondok'

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
[kudU?] anjing [gOmU?] gemuk [cucU?] cocok [sugU?] intip [saʔkakU?] sangkar [OcU?] hancur [OmU?] remuk [la?U?] lauk	[pari?U?] peruk [ni?U?] nyir [?E?E?] kering [b?nayan] kadai [sɛga] tampan [saseʔOm] sungut	[?E?E?] kering	[ʋ] [ʔE] [E] [e]

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	[o] [õ] [o]	Awal	[ʔopak̃=] 'remas' [ʔotak̃=] 'otak' [ʔogIʔ] 'masih' [ʔonam̃] 'enam' [ʔoh̃h] 'di antara' saudara sulung dan bungsu
Tengah	[poci] 'pilit' [barosih] 'bersih' [kora] 'kera' [godi] 'risau' [lora] 'jera' [harota] 'harta' [hampodu] 'empedu' [sodikit] 'sedikit' [alobi] 'penyu' [honi] 'halus'	Akhir	[pOiak̃] 'kabut'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

	Bunyi
	Awal
<p>[pOay] 'petai' [pOikʔ] 'bambu' [pOay] 'libur' [pOsatʰ] 'pesan' [pOnikʔ] 'telinga' [tOay] 'gandeng' [paʔOihʔ] 'pencuri' [bOpa ?] 'vapak' [bOrah] 'betah' [bOras] 'beras' [bOUpɔm] 'belum' [bOUtʔ] 'belur' [tOUr] 'telur' [tO:Us] 'terus' [dOpUr] 'dapur' [dOrah] 'jerit' [kOipʔ] 'sengat'</p>	Tengah
	Akhir

TABEL I (SAMBUINGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[kOtap [̄]] 'ketam' [kOtOr] 'kotor' [kOkOt [̄]] 'peniti' [kOcIt] 'kecil' [kOcap [̄]] 'kecap' [kOIt [̄]] 'curi' [kOlay] 'kamu' [kOrIkʔ] 'kering' [kOra ?] 'kerak' [kOyat [̄]] 'situ' [karObaw] 'kerbau' [karOsIh] 'pasir' [kŌnIh] 'sini' [kOnIkʔ] 'kening' [gOIt [̄]] 'curang' [gOla ?] 'takut' [cOpat [̄]] 'cepat' [cOkuy] 'kencur'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[Ō]		[cŌca ?] 'cecak' [cŌlUk [̄]] 'colok' [cŌlap ^m] 'dingin' [jŌrIk ^ʔ] 'jengkol' [hŌlak ^ʔ] 'elang' [sabŌlas] 'sebelas' [sŌpIt [̄]] 'sunat' [sŌbap [̄]] 'sebab' [sŌgat ⁿ] 'seگان' [lŌbUr] 'lebur' [rŌpUs] 'lapuk' [rŌbUs] 'rebus' [rŌbah] 'rebah' [rŌkU ?an] 'rokok' [wŌlUt [̄]] 'belut' [ʔŌrI ?] 'ngeri' [pŌntak ^ʔ] 'pantang'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[bŌnIh] 'benih' [bŌnar] 'benar' [bŌnta ?] 'bungkus' [bŌnta] 'nama suatu penyakit' [bŌka ?] 'bengkak' [tŌmUs] 'tiba' [tŌmpat̄] 'tempat' [tŌmpayan] 'tempayan' [tŌyah] 'tengah' [gŌmUt̄] 'lembut' [gŌmU ?] 'gemuk' [gŌn ?nakʔ] 'gendang' [gŌntIkʔ] 'genting' [jŌmUr] 'jemur' [hŌmpas] 'hempas' [hŌnaw] 'enau' [hŌntasan] 'terusan'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[h [̃] Ōn ?na ?] 'hendak'	
		[l [̃] ŌntUr] 'lentur'	
		[r [̃] Ōmpat [̃]] 'sering'	
		[?insak ^ʔ] 'insang'	
		[?ular] 'ular'	
		[?urat [̃]] 'urat'	
		[?urak ^ʔ] 'orang'	
		[?Ūmpat [̃]] 'ikut'	
		[?utak ^ʔ] 'utang'	
		[?ubat [̃]] 'obat'	[paha] 'paha'
		[?otak [̃]] 'otak'	[palita] 'pelita'
		[?Ōmpat [̃]] 'empat'	[b [̃] Ōnta] 'nama suatu penyakit'
		[?Ōmpak ^ʔ] 'empang'	[batina] 'wanita'
		[?Ōntah] 'anak dari cicit'	[baca] 'baca'
		[?alas] 'orang hutan'	[bahaya] 'buaya'
		[?agat ⁿ] 'dengan'	[b [̃] ama] 'kupu-kupu'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[ʔāntah] 'tidak'	[tiga] 'tiga'
		[pisakʔ]	[tuha] 'tua'
		'pisang'	[tatawa] 'tertawa'
		[p̄Intar]	[tān? na] 'tanda'
		'pandai'	[taʔ ʔa] 'tangga'
		[pOtak ⁻]	[dada] 'dada'
		'kabut'	[jora] 'jera'
		[padi] 'padi'	[jala] 'jala'
		[pOsat ⁿ]	[kita] 'kita'
		'pesan'	[kora] 'kera'
		[pOrah] 'perah'	[kapala] 'kepala'
		[pOntakʔ]	[hūmā] 'ladang'
		'pantang'	[hawa] 'angan'
		[pabula ?an] 'bohong'	
		[patah] 'patah'	
		[paʔayUh] 'dayung'	
		[paha] 'paha'	
		[pasakʔ]	
		'pasang'	
		[pasar] 'pasar'	
		[pasa ?] 'pasak'	
		[paradakan] 'pemarah'	
		[parakʔ] 'perang'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[<i>paraja</i>] 'gundik'	
		[<i>parahu</i>] 'perahu'	
		[<i>pəyu</i>] 'laku'	
		[<i>bĩntakʔ</i>] 'bintang'	
		[<i>benayan</i>] 'kadal'	
		[<i>bOtah</i>] 'betah'	
		[<i>bŃnār</i>] 'benar'	
		[<i>bOras</i>] 'beras'	
		[<i>babi</i>] 'babi'	
		[<i>babiYak⁻</i>] 'anak-anak'	
		[<i>bātina</i>] 'wanita'	
		[<i>baba ?</i>] 'ajak'	
		[<i>babah</i>] 'rendah'	
		[<i>babahari</i>] 'sore'	
		[<i>batu</i>] 'batu'	
		[<i>batakʔ</i>] 'batang'	
		[<i>badatⁿ</i>] 'badan'	
		[<i>bacā</i>] 'baca'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[baju] 'baju' [baj k ⁻] 'bajak' [bahari jOjap] 'senja' [baharu] 'baru' [bahaya] 'buaya' [bari] 'basi' [barIs] 'baris' [barOsIh] 'bersih' [barak ⁻] 'barak' [basūmān] 'masak' [bayap ^m] 'bayam' [bānatak ^ʔ] 'binatang' [tikar] 'tikar' [tikak ^ʔ] 'bantah' [tilap ^m] 'tilam' [ti ^ʔ ? ^ʔ al] 'tinggal' [tObal] 'tebal' [tūnas] 'tunas'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[tuʔkat̄]</p> <p>'tongkat'</p> <p>[t̄Ńmpat̄]</p> <p>'tempat'</p> <p>[t̄Ńmpayan]</p> <p>'tempayan'</p> <p>[tŃʔah]</p> <p>'tengah'</p> <p>[taplh]</p> <p>'sarung'</p> <p>[tat̄ʔuʷã]</p> <p>'jendela'</p> <p>[tatawa]</p> <p>'tertawa'</p> <p>[tajap^m]</p> <p>'tajam'</p> <p>[takow]</p> <p>'penyu'</p> <p>[tali]</p> <p>'tali'</p> <p>[talapa ?]</p> <p>'telapak'</p> <p>[tahu]</p> <p>'tahu'</p> <p>[tahUtⁿ]</p> <p>'tahun'</p> <p>[t̄ʰu ?adat]</p> <p>'sopan'</p> <p>[tarObakʔ]</p> <p>'terbang'</p> <p>[tã ?mãh]</p> <p>'tambah'</p> <p>[tãmpa ?]</p> <p>'telapak kaki'</p> <p>[tã ?nak̄]</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		'tendang' [t̃anah] 'tanah' [t̃ant̃am ?m̃h] 'obat' [t̃aʔ ?ŋOlap ^m] 'tenggelam' [diʔap ^m] 'diam' [dikap ^m] 'panggilan pada menantu' [dOr̃ah] 'jerit' [dOr̃as] 'deras' [datUk] 'ibu dari rabu' [datakʔ] 'datang' [dada] 'dada' [daci ⁿ] 'dacing' [dalapat ⁿ] 'delapan' [dalap ^m] 'dalam' [dahi] 'dahi' [dahat ⁿ] 'dahan' [dari] 'dari' [darat ⁼] 'darat'	

Bunyi			
Awal			
Tengah		<p>[darah] 'darah' [klat=] 'klat' [krap=] 'emas' [krapm] 'ketam' [krap=] 'kecap' [kOm ?mak?] 'kembang' [kOms] 'nanas' [kplia] 'ubi jalar' [kaputUt=] 'lutut' [kapala] 'kepala' [kanya] 'pepaya' [kabUr] 'kabur' [kabar] 'kabar' [kabal] 'kuah' [katibat=] 'badai' [kata ?] 'katak' [kaki] 'kaki' [kakura] 'kura-kura'</p>	
Akhir			

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[kacaw] 'aduk' [kacakɟ] 'kacang' [kalipa ?ãn] 'ketiak' [kala] 'kalajengking' [kalalu ^w akʔ] 'kalong' [kasay] 'kunyit' [karObaw] 'kerbau' [karap ^m] 'karam' [karãñ ?nãkʔ] 'keranjang' [kãmi] 'kami' [kãmar] 'kamar' [kãmpilat ⁼] 'kunang-kunang' [kãʔkapikãñ] 'sambil' [kayu] 'pohon' [kawal] 'kawan' [cãʔkal] 'gesit' [cabUt] 'cabut'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[gajah] 'gajah' [gəlum ?makʔ] 'gelombang' [galisah] 'gelisah' [garap^m] 'garam' [garatak⁼] 'jembatan' [garakʔ] 'garang' [gəmpəkʔ] 'gampang' [gəhIkʔ] 'taring' [cubat⁼] 'jarum jala' [cOpat⁼] 'cepat' [cOgap⁼] 'tangkap' [cOləp^m] 'dingin' [cabUt⁼] 'cabut' [cacIkʔ] 'cacing' [cəʔkal] 'gesit' [jūmak⁼] 'rebah' [jatU ?] 'jatuh'</p>	

Bunyi			
Awal			
Tengah	[adi] jadi [agUkʔ] jagung [ahItʰ] jahit [aha ?I ?] jahat, jelek [ala] jala [akʔ] jarang [hitʰpʰm] hitam [hikʔ] hulang [hubatʰ] uban [hujatʰ] hujan [hulʰtʰ] ulat [hun ?nakʔ] udang [huwʰs] bangun [hOlak] elang [hOmpʰs] hempas [hOmtʰsʰn] terusan [hʰtʰpʰm] atap		
Akhir			

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[haliʔa] 'jahe' [hahāni] 'ani-ani' [hārimaw] 'harimau' [hərUs] 'harus' [hərōta] 'harta' [hawa] 'angan' [siʔatⁿ] 'lebah' [sepək] 'sepak' [su^wānəkʔ] 'pelangi' [subəkʔ] 'anting-anting' [suzt[̄]] 'surat' [sObap[̄]] 'sebab' [sOgətⁿ] 'segan' [sŌmpal] 'sumpel' [sOm ?mat[̄]] 'sumbat' [səpi] 'sapi' [səpu] 'sapu'</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[sɔpuluh] 'sepuluh' [sɔbUtⁿ] 'sabun' [sɔbOlɔs] 'sebelas' [sɔ bɑr] 'sabar' [sɔ dɑr] 'sadar' [sɔhɑkʔ] 'cabai' [sɔsɛʔOt⁼] 'singkut' [sɔrIkʔ] 'saring' [sɔrUkʔ] 'sarung' [sɔyɑp⁼] 'sayap' [sɔyɑt⁼] 'sayat' [sɔ̃mu^wa] 'semua' sɔ̃m ?mɪl] 'sambil' [sɔ̃n ?nɑr] 'sandar' [sɔ̃nɑk⁼] 'sanak' [sɔ̃kɑkUʔ] 'sangkar' [lidɑh] 'lidah'</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[lubak ^h] 'lubang' [ludah] 'ludah' [laki] 'suami' [laja] 'lengkuas' [lalu] 'lahu' [lalobi] 'penyu' [lalat ⁻] 'lalat' [lalawakān] 'jendela' [laras] 'laras' [lām ?māt ⁿ] 'lamban' [lawar] 'kelelawar' [ri ^h kkak ⁻] 'kurus' [rūmah] 'rumah' [rObah] 'rebah' [rŌmpat] 'sering' [rapat] 'rapat' [rabu] 'anak dari ōntah' [rata] 'rata'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[rajItⁿ] 'rajin' [warnā] 'warna' [mirāh] 'merah' [mūtah] 'muntah' [mūdah] 'mudah' [mŌ]ap^m 'mabuk, pusing' [mābU ?] 'mabuk' [māti] 'mati' [māta] 'mata' [māta ?ari ?] 'matahari' [mātah] 'mentah' [mākatⁿ] 'makan' [māhi]u^way 'menanti' [mālu] 'malu' [mālap^m] 'malam' [mālapāni] 'kemarin' [malakʔ] 'malang' [māri] 'manik-manik'</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[?a]	{?api} 'api' {?aplh} 'nenek' {?apa ?} 'apa' {?abU ?} 'kakek' {?adI ?} 'adik' {?ada} 'ada' {?aku} 'aku' {?akay ?} 'aduh' {?agat ⁿ } 'dengan' {?allS} 'alis' {?alas} 'orang hutan' {?arI ?} 'hari' {?aray} 'air' {?ayUt ⁿ } 'ayun'	[mãnsap ^m] 'masam' [nãsi] 'nasi' [naʔkarUkʔ] 'kadal'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]	[ʔa ʔ] 'aya 'ayak [ʔawan] 'awan	[pabuʔa ʔan] 'bohong [kaliʔpa ʔan] 'ketiak [ʔoku ʔan] 'tenggorokan [mata ʔari ʔ] 'matahari	[u ʔubuaʔn] 'ubun-ubun [Onəm] 'enam [awan] 'awan [paʔtu] 'paruh [paʔtas] 'pantas [paʔ nat] 'pandan [paʔ OIH ʔ] 'pencuri

TABEL I (SAMBUAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		<p>[pʰŋ̃Onu]</p> <p>'jatah'</p> <p>[pʰŋ̃JayUh]</p> <p>'dayung'</p> <p>[pʰñ ?nakŋ]</p> <p>'panjang'</p> <p>[paradakʰñ]</p> <p>'pemarah'</p> <p>[bintakŋ]</p> <p>'bintang'</p> <p>[benayʰñ]</p> <p>'kadal'</p> <p>[basumʰñ]</p> <p>'masak'</p> <p>[bʰñatʰakŋ]</p> <p>'binatang'</p> <p>[bʰna ?]</p> <p>'banyak'</p> <p>[bʰŋ̃kItʰ]</p> <p>'banyak'</p> <p>[bʰŋ̃kaw]</p> <p>'alis'</p> <p>[tugu ?ʰñ]</p> <p>'tumpukan'</p> <p>[tʰŋ̃mpayʰñ]</p> <p>'tempayan'</p> <p>[tatʰñuʰwʰñ]</p> <p>'jendela'</p> <p>[tʰñ ?mah]</p> <p>'tambah'</p> <p>[tʰñpa ?]</p> <p>'telapak kaki'</p> <p>[tʰñ ?nU ?]</p> <p>'tanduk'</p>	

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		{tān ?nak ^h] 'tendang' [tānah] 'tanah' [tāti] 'hadang' [tāntudUk] 'tudung saji' {tāntam ?mah] 'obat' [tān ?na] 'tanda' [tā ^h ? ^h Olap ^m] 'tenggelam' [tā ^h ka ?iYān] 'hidang' [tā ^h ?na ?] 'tangga' [karān ?nak ^h] 'keranjang' [kāmi] 'kami' [kām ?mk ^h] 'kambing' [kāmĩntlk ^h] 'kemiri' [kamar] 'kamar' [kāmpilat ⁼] 'kunang-kunang' [kānān] 'kanan' [kanamikān] 'tebing'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[kãʃkapikãŋ] 'sambil' [gãmpakʃ] 'gampang' [gãntUkʃ] 'gantung' [cãʃkal] 'gesit' [cãma] 'jamah' [jãntUkʃ] 'jantung' [jãʃa ?] 'cantik' [hõntasãŋ] 'terusan' [hãhãni] 'ani-ani' [hãmpOdu] 'empedu' [hãni] 'panen' [hãntUt=] 'hanyut' [hãʃat=] 'hangat' [hãʃku] 'gosong' [sũmpitãŋ] 'sumpitan' [sãmu ^{Wa}] 'semua' [sãma] 'sama'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[s̃am ?mII] 'sambil' [s̃an ?nar] 'sandar' [s̃anak] 'sanak' [s̃anti] 'bunglon' [s̃akakU ?] 'sangkar' [linsuk̃an] 'lesung' [lOʃ̃an] 'lengan' [l̃ama] 'lama' [l̃am ?mat ⁿ] 'lamban' [l̃aʃ̃It ⁼] 'langit' [l̃aʃ̃jun] 'diam' [r̃am ?mUt ⁼] 'rambut' [r̃akUt ⁼] 'angkut' [m̃anIs] 'manis' [m̃anU ?] 'ayam' [m̃antu] 'menantu' [m̃antuha] 'mertua'	

Bunyi	[a ?]	<p>[m̃ɑnci'a] 'terak'</p> <p>[m̃ɑ nsU ?] 'masuk'</p> <p>[m̃ɑnsa ?] 'masak'</p> <p>[m̃ɑnsap'm] 'masam'</p> <p>[m̃ɑj'kUs] 'dengus'</p> <p>[m̃ɑj' ?ja] 'mangga'</p> <p>[ñɑj'karUk'j] 'kadal'</p> <p>[ñɑmUk=] 'nyamuk'</p> <p>[ñɑmɑn] 'nyaman'</p>	<p>[pabul'a'ʔan] 'bohong'</p> <p>[k'aʔin] 'kain'</p> <p>[kalip'a'ʔan] 'ketiak'</p> <p>[jah'a'ʔi] 'jahat, jelek'</p> <p>[m̃ɑ'In] 'mān'</p> <p>[m̃ɑ'Ut=ʔ] 'maut'</p> <p>[mata'ʔan] 'matahari'</p>	Akhir
Bunyi	[a ?]	<p>[ʔuy'a?] 'bihi tertua'</p> <p>[ʔUnc'aʔ] 'pucuk'</p> <p>[ʔaya?] 'ayak'</p> <p>[pas'a?] 'pasak'</p> <p>[buk'a?] 'buka'</p> <p>[bOp'a?] 'bapak'</p> <p>[bOn'a?] 'bungkus'</p> <p>[bOj'ka?] 'bengkok'</p>	Tengah	
Bunyi	[a ?]		Akhir	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ʔa]		[biʔawa ?] 'biawak' [babiʔak [̄]] 'anak-anak' [tãʔka ?iʔã̄n] 'hidang' [hiʔãʔ] 'nenek dari nenek'	[babaʔ] 'ajak' [bããʔ] 'banyak' [talapaʔ] 'telapak' [diʔãʔ] 'dengar' [kOraʔ] 'kerak' [kataʔ] 'katak' [gOlaʔ] 'takut' [cocaʔ] 'cecak' [cãmaʔ] 'jamah' [julaʔ] 'paman tertua' [jãʔaʔ] 'cantik' [hOn ?naʔ] 'hentak' [haliʔaʔ] 'jahe' [haliʔa ?] 'jahe' [manciʔa ?] 'teriak'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[wa]		[si ^y ap [̄]] 'siap' [si ^y akʃ] 'siang' [si ^y ar] 'sirip' [ri ^y ap ^m] 'riam' [ni ^y an̄] 'melihat'	
[uy]		[tata ^ʃ u ^w an̄] 'jendela' [du ^w a] 'dua' [ku ^w ay] 'tokek' [kalalu ^w akʃ] 'kalong' [hu ^w as] 'bangun' [su ^w anakʃ] 'pelangi' [samu ^w a] 'semua' [lu ^w ar] 'luas, lebar'	
		[ʔupu ^y] 'ibu/ayah dari nenek' [suru ^y] 'sisir'	

Bunyi	[ay]	Awal	[aw]	Akhir	[ʔmbay] gandung [ʔmitay] sekarang [ʔumpihay] hibur [ʔaray] air [pOay] petai [bitay] koyak [tOay] tokok [kolay] kamu [kasay] kunyit [sungay] sungai [mahʔuway] menanti [buhaw] sombong [baʔkaw] ails [takaw] penyu [galaw] kacau [hiʔaw] hiʔau [hiʔaw] enau [hOnaw]
Tengah					

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUANGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
<p>[harimaw] 'harimau' [limaw] 'limau' [?i:si:p] 'pisanu' [bahari jo'ap] 'senja' [dikap] 'panggilan pada' menantu' [kurap] 'remas' [kOrip] 'sengat' [kOcap] 'kecap' [cOgap] 'tangkap' [si'yap] 'siap' [sUykrUp] 'manggis' [sayap] 'sayap' [SOvap] 'sebab'</p>	<p>[?upLy] 'ibu dari nenek' [?umpat] 'ikut' [?Opak] 'remas' [?Ompat] 'empat' [?Ompak] 'empang' [?api] 'api' [?aplh] 'nenek' [?apa] 'apa' [?ipi] 'pipi' [pupUk] 'busa' [bOpa?] 'bapak' [baporapm] 'berkeleahi' [tumpU] 'tumpu' [?Ompat] 'tempat' [petai] 'petai'</p>	<p>[pi'Ut] 'cicit' [?ipi] 'pipi' [?ikU?] 'bengkok' [?i'Ut] 'kutu busuk' [pisak] 'pisanang' [?ilih] 'pilih' [?intu] 'pintu' [?intar] 'pandai' [pupUk] 'busa' [pusat] 'pusat' [pulak] 'pulang' [pumpUt] 'api unggun' [?i'Ut?] 'pungguk' [pOray] 'petai'</p>	[p]

Bunyi	[pɔkʰ] 'kabut' [pɔiʔ] 'pigit' [pɔsɔʔ] 'tembus' [pɔsətʰ] 'pesan' [pɔŋkʰ] 'bambu' [pɔrʊtʰ] 'perut' [pɔraw] 'parau' [pɔray] 'tibur' [pɔrah] 'perah' [pɔŋikʰ] 'elinga' [pɔbulaʔan] 'bohong' [pɔtah] 'patah' [padi] 'padi' [pallia] 'pelita' [pantas] 'pantas' [panʔnatʰ] 'pandan' [pɔŋOŋiʔ=] 'pencuri'	[tɔmpayan] 'tempayan' [taplh] 'sarung' [talapaʔ] 'telapak' [tampʔ] 'telapak kaki' [dɔpʊrʰ] 'dapur' [dalapatʰ] 'delapan' [kapila] 'ubi jalar' [kaputʊtʰ=] 'lutut' [kapala] 'kepala' [kapaya] 'pepaya' [kalipaʔan] 'ketiak' [kampilatʰ=] 'kumpang-kumpang' [kaʰkapiʰkan] 'sambii' [kɔplh] 'apit' [kɔpitʰ=] 'apit' [gampakʰ] 'gampang' [cɔpatʰ=] 'cepat'	Akhir
Awal	Tengah		

TABEL I (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
	<p>[hOmpas] 'hempas' [hampodu] 'hempodu' [sepak] 'sepak' [sumptitan] 'sumptitan' [sumptitan] 'sumptitan' [Opt=] 'sunat' [sopa] 'sapa' [sOmpal] 'sumpei' [sapi] 'sapi' [sapu] 'sapu' [sapuUh] 'sepuhuh' [rOpUs] 'iapuk' [rOmpat=] 'sering' [rapat=] 'rapat' [lipsis] 'tipis' [lupa] 'lupa' [malapani] 'kemarin'</p>	<p>[ʔajOnu] 'jatih' [paʔayUh] 'dayung' [pan ʔakʃ] 'panjang' [paha] 'paha' [pasakʃ] 'pasak' [pasa ʔ] 'part' [part=] 'part' [partʔU ʔ] 'paradakaan' [pararah] 'perahu' [parahu] 'perahu' [payu] 'laku' [ʔajOnu] 'jatih' [paʔayUh] 'dayung' [pan ʔakʃ] 'panjang' [paha] 'paha' [pasakʃ] 'pasak' [pasa ʔ] 'part' [part=] 'part' [partʔU ʔ] 'paradakaan' [pararah] 'perahu' [parahu] 'perahu' [payu] 'laku'</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	[pm]
[?Insap ^m] 'isap' [boIU ^m] 'belum' [bapOrap ^m] 'berkelahi' [tilap ^m] 'tilam' [tjap ^m] 'tjajam' [tj?i?jOlap ^m] 'tenggelam' [diYap ^m] 'diam' [dala ^m] 'dalam' [kOrap ^m] 'ketam' [kara ^m] 'karam' [gara ^m] 'garam' [cuKU ^m] 'cukup' [cOlap ^m] 'dingin' [hita ^m] 'hitam' [riYap ^m] 'riam' [mOjap ^m] 'mabuk, pusing' [malap ^m] 'malam' [manasap ^m] 'masam'			

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
	[ʔimbay] gandang [ʔu ʔubutan] ubun-ubun [ʔubi] ubi [ʔubar=] obat [ʔabu ʔ] kakak [pabula ʔan] bohong [babi] babi [babiʔak] anak-anak [baba ʔ] ajak [badah] rendah [badahani] sore [todu] tebu [ʔObal] teba [ʔarobakʔ] terbang [dobu] debu [KOBUʔm] kebun [kabUr] kabur	[ʔibiʔ] bibir [ʔidu ʔ] biduk [ʔigi ʔ] biji [ʔuray] koyak [ʔiʔawa ʔ] biawak [ʔimi] istri [ʔimtakʔ] bintang [ʔu] rambut [ʔuta] buta [ʔadarʔ] badan [ʔukit=] bukti, gunung [ʔukay] bukan [ʔuka ʔ] buka [ʔukakʔ] badan [ʔuhaw] rombongan [ʔusnu] bungsu [ʔusukʔ] busung	[b]

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
	[kabar] 'kabar [kabah] 'kuah [kabit=] 'badat [hba ?] 'kiri [bonta ?] 'jangkrik [hobu] 'besok [ha ?bu] 'abu [sibu?] 'sabit [subak?] 'anting-anting [sabuti] 'sabit [sabOlas] 'sebelas [sabar] 'sabar [jubak?] 'jubang [IOh] 'lebit [IObur] 'lebur [lalobi] 'penyu [rObUs] 'rebun	[bun] 'bulu [buiUh] 'buluh [buiat ⁿ] 'bulat [burUk?] 'burung [bunUh] 'bunuh [Opa ?] 'bapak [bOrah] 'betah [bOras] 'beras [bOUp ^m] 'belum [bOIt] 'belut [ba ? ?] 'baik [babi] 'babi [babi'ak=] 'anak-anak [daba ?] 'ajak [babah] 'rendah [babahari] 'sore [batina] 'wanita	

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[batu]	[rObah]	
	'batu'	'rebah'	
	[batakʃ]	[rabu]	
	'batang'	'anak ontah'	
	[bagay]	[mabu ?]	
	'borok'	'mabuk'	
	[baca]		
	'baca'		
	[baju]		
	'baju'		
	[bahari jojap [̄]]		
	'senja'		
	[baharu]		
	'baru'		
	[bahaya]		
	'buaya'		
	[basūmān]		
	'masak'		
	[bani]		
	'basi'		
	[barls]		
	'baris'		
	[baroslh]		
	'bersih'		
	[baca]		
	'baca'		
	[barak [̄]]		
	'barak'		
	[bayam]		
	'bayam'		
	[buhaw]		
	'sombong'		
	[bama]		
	'kupu-kupu'		
	[banatakʃ]		
	'binatang'		

Bunyi	[t]
Awal	[bana ?] 'banyak' [baʃkɪt=] 'hantu' [baʃkaw] 'alis' [ʃkʌs] 'tikus' [ʃkəkəʃ] 'bantah' [ʃkəʃ] 'tikar' [ʃka] 'tiga' [ʃlapm] 'tilam' [ʃm ?mʌl] 'timbul' [ʃm ?mʌm] 'timbun' [ʃm ?ʃal] 'tinggal' [ʃm ?ʃm] 'tinggi' [ʃmʌh] 'tumbuh' [ʃm] 'tumpuk' [ʃmha] 'tua' [ʃmʌkʃ] 'tolong'
Tengah	[ʃmʌ ?] 'bebek' [ʃmʌʃay] 'sekarang' [ʃmʌʃan] 'tidak' [ʃmʌ ?ubʌʃan] 'ubun-ubun' [ʃmʌkʃ] 'utak' [ʃmʌʃk=] 'otak' [ʃmʌʃk=] 'untuk' [ʃmʌʃan] 'anak dari cicit' [ʃmʌʃar] 'pandai' [ʃmʌk=] 'pajak' [ʃmʌʃkʌbʌt] 'kabut' [ʃmʌʃay] 'pejal' [ʃmʌʃkʃ=] 'pantang' [ʃmʌʃ ?] 'paruh'
Akhir	[ʃmʌʃkʌʃ] 'akar' [ʃmʌʃkʌʃ] 'ikut' [ʃmʌʃkʌʃ] 'empat' [ʃmʌʃkʌʃ] 'empat' [ʃmʌʃkʌʃ] 'arit' [ʃmʌʃkʌʃ] 'cicit' [ʃmʌʃkʌʃ] 'pusat' [ʃmʌʃkʌʃ] 'pusat' [ʃmʌʃkʌʃ] 'api unggun' [ʃmʌʃkʌʃ] 'perut' [ʃmʌʃkʌʃ] 'pencuri' [ʃmʌʃkʌʃ] 'bukit' [ʃmʌʃkʌʃ] 'belut' [ʃmʌʃkʌʃ] 'hantu'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
<p>[tun ?nUt=] tandan [tuɟkar=] tongkat [Ompat=] tempat [tahu adar=] sopan [darat=] darat [kihIr=] kikir, pelir [kila=] kilar [kuli=] kult [kOpIr=] apit [kOcIr=] kecil [kOcUr=] jar [kOKo=] penit [kOII=] curi [kaputu=] tutut [katibar=] badai [kampliar=] kunasang-kunasang</p>	<p>[patah] patah [palitra] pelita [pantas] pantas [binakɟ] bintang [buta] buta [bunra ?] jangkrik [botah] betah [bOnra] nama suatu penyakit [bOnra ?] bungkus [batina] wanita [batu] batu [barakɟ] batang [banatakɟ] binatang [toɾay] tokok [taraju wan] jendela [tarawa] tertawa</p>	<p>[turUh] juntur [rumpU] tumpul [tun ?nUt=] tandan [tuɟU ?] tengkuk [tuɟkar=] tongkat [tunas] tunas [tuɟ ?nu] jari [toɟu] tebu [Obal] tebal [Oɾay] tokok [oga] kalung [OIUr] telur [OɾUs] ternus [OmUs] tiba [Ompat=] tempat [Ompayan] tempayan</p>	

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ʔɔh] 'tengah' [ʔɔkʊʔ] 'gondok' [ʔapɪh] 'sarung' [ʔatajuʷan] 'jendela' [ʔakaw] 'penyu' [ʔahu] 'tahu' [ʔahʊʔn] 'tahun' [ʔahu adat] 'sopan' [ʔah] 'tali' [ʔalapaʔ] 'telapak' [ʔalanjakʔ] 'telanjang' [ʔarɔbakʔ] 'terbang' [ʔamʔmah] 'tambah' [ʔampaʔ] 'telapak kaki' [ʔanʔnʊʔ] 'tanduk' [ʔanʔnakʔ] 'tendang'	[ʔani] 'hadang' [ʔanʔudʊkʷ] 'tujung saji' [ʔanʔay] 'tadah' [ʔanʔamʔmah] 'obat' [daʊk] 'ibu dari rabu' [daʔakʔ] 'datang' [kita] 'kitas' [kurɪʔ] 'ambil' [kunu] 'kutu' [kurʊkʔ] 'dasar' [kɔɪpʷ] 'sengat' [kɔɪɔɪ] 'kotor' [kɔɪpɪm] 'ketam' [kapuʊʔ] 'urut' [kabʔar] 'badar' [karaʔ] 'katak'	[ɡɔɪɪʔ] 'curang' [ɡɔmʊʔ] 'lembut' [cubʔarʔ] 'jarum jala' [cɔpaʔ] 'cepat' [cabʊʔ] 'cabut' [ʔujʊʔ] 'tarik' [hulaʔ] 'ular' [hunɪʔ] 'panggilan pada' 'mertua' [hənʊʔ] 'hanyut' [hajʔaʔ] 'hangat' [surʊʔ] 'surut' [suraʔ] 'surat' [sɔpɪʔ] 'sunat' [sɔdikɪʔ] 'sedikit' [sɔmʊʔ] 'semut' [sɔmʔmaʔ] 'sumbat'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	[ʔan̄h] ʔanah [ʔanti] ʔadang [ʔantudUK] ʔudung saji [ʔantay] ʔadah [ʔantam ʔmah] ʔobat [ʔan ʔna] ʔanda [ʔajka ʔiʔan] ʔidang [ʔaj ʔjOlapm] ʔenggelam [ʔaj ʔja] ʔangga	[kamintikj] ʔemiri [guntikj] gunting [gOntikj] gending [garatak=] jembatan [gantUKj] gantung [jaU ʔ] jatuh [jantUKj] jantung [hitUKj] hitung [hitapm] hitam [hOntasan] ʔerusan [harota] harta [santi] bunglon [luta] becek [OntUr] ʔentur [rits] gerimis [rata] rata [mati] mati	[sayar=] sayat [a ʔUr=] laut [lalat=] ʔalat [lam ʔmat=] jambat [lajit=] jangit [ribUr=] angin [rumpu=] rumpul [Ompar=] sering [rapar=] rapat [am ʔmUr=] rambut [ma ʔUr=] maut [WOUr=] belut	Akhir
	Awal	Tengah		

TABEL 1 (SAMBUANGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t ⁿ]		[mũtah] 'muntah' [māta] 'mata' [mārah] 'mentah' [māta ?arɪ ?] 'matahari' [māntu] 'menantu' [māntuha] 'mertua'	[ʔagar ⁿ] 'dengan' [ʔayUr ⁿ] 'ayun' [pijɪr ⁿ] 'kutu busuk' [pOsar ⁿ] 'pesan' [bular ⁿ] 'bulan' [badar ⁿ] 'badan' [bajalar ⁿ] 'berjalan' [tim ?mUr ⁿ] 'timbun' [tahUr ⁿ] 'tahun' [durɪr ⁿ] 'durian' [da ?Ur ⁿ] 'daun' [daci ⁿ] 'dacing'

[d]	[dʲapm] dʲam [dʲi] di	[ʔada] ada [paʔi] paʔi	[dahaʔn] dahan [dalapaʔn] dalapan [kaʔin] kain [jahinʔn] jahit [hubaʔn] uban [hujarʔn] hujan [kobuʔn] kebun [sibuʔn] sabut [sijaʔn] tebah [sogaʔn] segan [saburʔn] sabun [saseʔoʔn] sungut [licinʔn] licin [rajirʔn] rajin [makarʔn] makan
Bunyi	Awal	Tengah	Akhir

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	[dikap=] 'panggilan pada menantu' [dm ?nkj] 'dinding' [dija ?] 'dengar' [du' a] 'dua' [du' djkj] 'duduk' 'durian' [d'opri] 'dapur' [d'obu] 'debu' [d'orah] 'jerit' [d'oras] 'deras' [da ?uri] 'dau' [datuk=] 'ibu dari rabu' [datakj] 'datang' [dada] 'dada' [daci'n] 'dacing' [dahi] 'dahi' [dahan] 'dahan'
Awal	[paradakan] 'pemarrah' [bidu ?] 'biduk' [badar'n] 'badan' [baludah] 'bertudah' [tahu adar=] 'sopan' [du' djkj] 'duduk' [dada] 'dada' [ku' dU ?] 'anjing' [godi] 'risau' [gadikj] 'gading' [corodi] 'cerdik' [jadi] 'selesai' [ni: d'urkj] 'hidung' [nampodu] 'empedu' [sodikit=] 'sedikit' [sadar] 'sadar' [hidah] 'hidah'
Tengah	
Akhir	

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	[k]
Awal	[dalapat ⁿ] 'delapan' [dalap ^m] 'dalam' [dari] 'dari' [darat] 'darat' [darah] 'darah' [kita] 'kita' [kikir] 'kikir' [kicik] 'bura sebelah' [kicu ?] 'colok' [kithit =] 'kikir' [kilar =] 'kilat' [ku'ay] 'tokék' [kumis] 'kumis' [kuti ?] 'ambui' [kutu] 'kutu' [kutekij] 'dasar' [kudu ?] 'anjing'
Tengah	[judah] 'judah' [loda ?] 'lembah' [muda] 'muda' [mudah] 'mudah' [piku ?] 'ekor' [i?ika] 'kalanu' [?aku] 'aku' [?akay] 'aduh' [pikir] 'pikir' [piku ?] 'bengkak' [paradakaan] 'pemarrah' [bukar?] 'buka' [bukakij] 'badan' [bukay] 'bukan' [bojka ?] 'bengkak' [ba?kit =] 'hantu'
Akhir	[?opak =] 'emas' [?otak =] 'otak' [?Ontuk =] 'untuk' [babi'ak =] 'anak-anak' [bajak =] 'rusa' [barak =] 'barak' [tanituduk =] 'tudung saji' [datuk =] 'ibu dari rabu' [kicik =] 'buta sebelah' [garatak =] 'jembatan' [jumak =] 'rebah' [sepak =] 'sepak'

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	[kuniŋ] 'kuning' [kucikʝ] 'kucing' [kuliɕ] 'kuli' [kurapɕ] 'remas' [kopih] 'apit' [kopitɕ] 'apit' [kobuɕn] 'kebun' [kotiɕ] 'sengat'	[kotapm] 'ketam' [kotor] 'kotor' [kokotɕ] 'peniti' [kocitɕ] 'kecil' [kocutɕ] 'tari' [kocapɕ] 'kecap' [koiɕɕ] 'curi' [kolay] 'kamu'
Awal	[baŋkaw] 'alis' [tikus] 'tikus' [tikar] 'tikar' [tuŋkatɕ] 'tongkat' [toŋkuɕ] 'gondok' [takaw] 'penyu' [taŋkaɕiʋan] 'hidang' [dikapɕ] 'panggihan pada' [kikitɕ] 'kikit' [kokotɕ] 'peniti' [kaki] 'kaki' [kaura] 'kura-kura' [kanamikan] 'tebing' [kaŋkapikan] 'sambit' [cukUpm] 'cukup' [cokUy] 'kencur'	[kuniŋ] 'kuning' [kucikʝ] 'kucing' [kuliɕ] 'kuli' [kurapɕ] 'remas' [kopih] 'apit' [kopitɕ] 'apit' [kobuɕn] 'kebun' [kotiɕ] 'sengat' [kotapm] 'ketam' [kotor] 'kotor' [kokotɕ] 'peniti' [kocitɕ] 'kecil' [kocutɕ] 'tari' [kocapɕ] 'kecap' [koiɕɕ] 'curi' [kolay] 'kamu'
Tengah	[baŋkaw] 'alis' [tikus] 'tikus' [tikar] 'tikar' [tuŋkatɕ] 'tongkat' [toŋkuɕ] 'gondok' [takaw] 'penyu' [taŋkaɕiʋan] 'hidang' [dikapɕ] 'panggihan pada' [kikitɕ] 'kikit' [kokotɕ] 'peniti' [kaki] 'kaki' [kaura] 'kura-kura' [kanamikan] 'tebing' [kaŋkapikan] 'sambit' [cukUpm] 'cukup' [cokUy] 'kencur'	[kuniŋ] 'kuning' [kucikʝ] 'kucing' [kuliɕ] 'kuli' [kurapɕ] 'remas' [kopih] 'apit' [kopitɕ] 'apit' [kobuɕn] 'kebun' [kotiɕ] 'sengat' [kotapm] 'ketam' [kotor] 'kotor' [kokotɕ] 'peniti' [kocitɕ] 'kecil' [kocutɕ] 'tari' [kocapɕ] 'kecap' [koiɕɕ] 'curi' [kolay] 'kamu'
Akhir		

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[kOríkʃ]	[cũʃkIt̄=]	
	'kering'	'korek'	
	[korOsIh]	[cãʃkal]	
	'pasir'	'gesit'	
	[kora]	[hãʃku]	
	'kera'	'gosong'	
	[kOra ?]	[siku]	
	'kerak'	'siku'	
	[kŌm ?makʃ]	[suʃkUp̄=]	
	'kembang'	'manggis'	
	[kOnIh]	[sŌʃka ?]	
	'sini'	'sempit'	
	[kOnIʃ]	[sãʃkakU ?]	
	'kening'	'sangkar'	
	[kOnas]	[linsukãn]	
	'nanas'	'lesung'	
	[kOñU ?]	[luka]	
	'beri'	'luka'	
	[ka ?It̄n]	[laki]	
	'kain'	'suami'	
	[kapila]	[lalawakãñ]	
	'ubi jalar'	'jendela'	
	[kaputUt̄=]	[riʃkak̄=]	
	'lutut'	'kurus'	
	[kapaya]	[rOkU ?ãñ]	
	'pepaya'	'rokok'	
	[kabUr]	[raʃkUt̄=]	
	'kabur'	'angkut'	
	[kabar]	[mũʃkin]	
	'kabar'	'mungkin'	
	[kabali]	[makat̄n]	
	'kuali'	'makan'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[katibat [̄]]	[mã [̄]]kUs]	
	'badai'	'dengus'	
	[kata ?]	[nã [̄]]karUk [̄]]	
	'katak'	'kadal'	
	[kaki]		
	'kaki'		
	[kakura]		
	'kura-kura'		
	[kacaw]		
	'aduk'		
	[kacak [̄]]		
	'kacang'		
	[kasay]		
	'kunyit'		
	[kalipa ?ã [̄] n]		
	'ketiak'		
	[kala]		
	'kalajengking'		
	[kalalu ^w ak [̄]]		
	'kalong'		
	[karobaw]		
	'kerbau'		
	[karap ^m]		
	'karam'		
	[kã [̄] nãmikã [̄] n]		
	'tebing'		
	[kã [̄] ran ?ñak [̄]]		
	'keranjang'		
	[kã [̄] mĩ]		
	'kami'		
	[kã [̄] m ?mĩk [̄]]		
	'kambing'		
	[kã [̄] mĩntlk [̄]]		
	'kemiri'		

Bunyi	[kʰ]		Akhir	
	[kamar] 'kamar' [kampilat=] 'kuning-kuning' [kanan] 'kanan' [ka]kapi[kan] 'kangkapikan' [kayu] 'pohon' [kawa] 'kawan'		[ʔinsakʰ] 'insang' [ʔutakʰ] 'utang' [ʔurakʰ] 'orang' [ʔOmpakʰ] 'empang' [pisakʰ] 'pisang' [pupʉkʰ] 'busa' [pOrakʰ] 'petang' [pOrukʰ] 'bambu' [pasakʰ] 'pasang' [pantakʰ] 'pantang'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

			<p>[pan ?nakʲ] pãnjang [bintakʲ] bintang [bukakʲ] badan [busukʲ] busung [burukʲ] burung [batakʲ] batang [banatakʲ] binatang [tikakʲ] bantah [tuukʲ] tolong [talan ?nakʲ] telanjang [tarObakʲ] terbang [tan ?nakʲ] tendang [din ?nikʲ] dinding [dundukʲ] moncong [datakʲ] datang</p>
Bunyi	Awal	Tengah	Akhir

TABEL I (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
<p>[kutukʔ]</p> <p>dasar</p> <p>[kucikʔ]</p> <p>kucing</p> <p>[kotikʔ]</p> <p>keping</p> <p>[kamintikʔ]</p> <p>'kemit'</p> <p>[komʔmakʔ]</p> <p>'kembang'</p> <p>[kacakʔ]</p> <p>'kacang'</p> <p>[kalawʔakʔ]</p> <p>'kalong'</p> <p>[karanʔnakʔ]</p> <p>'keranjang'</p> <p>[kamʔmikʔ]</p> <p>'kambing'</p> <p>[guntikʔ]</p> <p>'gunting'</p> <p>[gonʔnakʔ]</p> <p>'gendang'</p> <p>[gontikʔ]</p> <p>'genting'</p> <p>[gadiʔkʔ]</p> <p>'gading'</p> <p>[gahikʔ]</p> <p>'taring'</p> <p>[gajumʔmakʔ]</p> <p>'gelombang'</p>			

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
[garakʰ] garang [gampakʰ] gampang [gantʰakʰ] gantung [jurʰakʰ] lumbung [jorʰakʰ] jengkoi [jagʰakʰ] jagung [jarakʰ] jarang [janʰakʰ] jantung [nurʰakʰ] hujung [hi: dukʰ] hidung [hiakʰ] hilang [hunʰakʰ] undang [hɔlakʰ] elang [siʰakʰ] siang [siŋakʰ] sungung			

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	[g]	[gɪls] [suntɪkʰ] [guntɪŋ] [guntɪr] [sɪsar] [marah] [godi] [risau] [gɔltɪ] [curang] [guru] [guru]	[ʔɪgal] [tari] [ʔogɪʔ] [masih] [ʔagartɪ] [dɛngan] [bɪgɪʔ] [biji] [bagay] [borok] [tɪga] [tɪga] [tuguan] [tumpukan]
Akhir	Awal	Tengah	[suʔanakʰ] [pelangi] [subakʰ] [antɪŋ-antɪŋ] [sunsɪkʰ] [pagi] [sahakʰ] [cabai] [sariʰ] [saring] [sarɪkʰ] [sarung] [subakʰ] [tubakʰ] [tubang] [malakʰ] [malang] [nɪŋkarɪkʰ] [kadai]

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	<p>[ʒurUh] gũnuh [ʒOmUt=] tembut [ʒOmU ?] gemuk [ʒOn ?nakj] gendang [ʒOntikj] genting [ʒadikj] gadang [ʒajah] gajah [ʒalissah] gelisah [ʒalum ?makj] gelombang [ʒalaw] kacau [ʒarapm] garam [ʒaratak=] jembatan [ʒarakj] garang [ʒampakj] gampang [ʒantUkj] gantung [ʒanj̄an] sayur</p>	<p>[toʒa ?] kalung [ʒogap=] tangkap [ʒajUkj] jagung [ʒigUkj] singgung [ʒugU ?] intip [ʒega] tampan [ʒogant̄n] segan [ʒugi] rugi</p>	

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[c]	[ciU ?] 'colok'	[?unca] 'pucuk'	
	[cuba] 'coba'	[?Onc I ?] 'anak sulung'	
	[cubat [̄]] 'jarum jala'	[pOcI ?] 'pijit'	
	[cukUp ^m] 'cukup'	[baca] 'baca'	
	[cucU ?] 'cocok'	[dacIt ⁿ] 'dacing'	
	[cucUI] 'bakar'	[kieIk] 'buta sebelah'	
	[cuʃkIt [̄]] 'korek'	[kicu] 'colok'	
	[cabUt [̄]] 'cabut'	[kucIkʃ] 'kucing'	
	[cacIkʃ] 'cacing'	[kOcIt [̄]] 'kecil'	
	[cāmā ?] 'jamah'	[kocUt [̄]] 'lari'	
	[cāʃkal] 'gesit'	[kocap [̄]] 'kecap'	
	[cOpat [̄]] 'cepat'	[kaCaw] 'aduk'	
	[cokuy] 'kencur'	[kacakʃ] 'kacang'	
	[cOgap] 'tangkap'	[cucU ?] 'cocok'	
	[cOca ?] 'cecak'	[cOca ?] 'cecak'	
	[cOlap ^m] 'dinding'	[cacIkʃ] 'cacing'	
	[corodi] 'cerdik'	[cucUI] 'bakar'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[j]	[jujUt [̄]] 'tarik'	[licIt ⁿ] 'licin' [lica ?] 'beccek' [rOcu] 'remas' [mānciYa] 'teriak'	
	[jula ?] 'saudara sulung'	[?ajar] 'ajar'	
	[jurUk ⁿ] 'lambung'	[pijIt ⁿ] 'kutu busuk'	
	[jūmak [̄]] 'rebah'	[para/a] 'gundik'	
	[jOrlk ⁿ] 'jengkol'	[baju] 'baju'	
	[jora] 'jera'	[bajak [̄]] 'rusa'	
	[jŌmŪr] 'jemur'	[ba/alat ⁿ] 'berjalan'	
	[ja ?Uh] 'jauh'	[bahari jo/ap] 'senja'	
	[jatu ?] 'jatuh'	[tajap ^m] 'tajam'	
	[jadi] 'sudah'	[gajah] 'gajah'	
	[jagUk ⁿ] 'jagung'	[ju/Ut [̄]] 'tarik'	
	[jahIt ⁿ] 'jahit'	[hi/aw] 'hijau'	
	[jaha ?i] 'jahat'	[hujat ⁿ] 'hujan'	
	[jala] 'jala'	[la/a ?] 'lengkuas'	
		[rajIt ⁿ] 'rajin'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ʔ]	[ʔārakʔ] 'jarang' [ʔāntUkʔ] 'jantung' [ʔaʔjaʔ] 'cantik'	[ʔinʔnāʔ] 'ibu' [ʔinʔnāʔ] 'dia' [ʔuʔubutan] 'ubun-ubun' [pūʔʔŪʔ] 'pungguk' [pabulaʔān] 'bohong' [pānʔnāt ⁿ] 'pandan' [pānʔnakʔ] 'panjang' [ʔimʔmŪ] 'timbang' [ʔimʔmŪ ⁿ] 'timbang' [ʔiʔʔal] 'tinggal' [ʔiʔʔi] 'tinggi' [ʔunʔnŪ ⁿ] 'tandan' [ʔūʔʔnu] 'jari'	[ʔitʔ] 'itik' [ʔikUʔ] 'ekor' [ʔinʔnāʔ] 'ibu' [ʔinʔnāʔ] 'dia' [ʔuyaʔ] 'bibi tertua' [ʔogʔ] 'masih' [ʔŌncʔ] 'sulang' [ʔabUʔ] 'kakek' [ʔadʔ] 'adik' [ʔarʔ] 'hari' [ʔānaʔ] 'anak' [ʔayaʔ] 'ayah' [ʔikUʔ] 'bengkok'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
<p>[ʔiŋka] jika [ʔuʔutan] ubun-ubun [ʔupUy] cilawagi [ʔubi] ubi [ʔubat=] obat [ʔutakŋ] utang [ʔular] ular [ʔurat=] akar [ʔurakŋ] orang [ʔuyaʔ] 'ibi tertua [ʔumUr] umur [ʔumpihay] hibur [ʔumpat=] ikut [ʔunni] isap [ʔunca] pucuk [ʔopak=] emas</p>	<p>[tamʔmah] tambah [tanʔnuʔ] tanduk [tantamʔmah] obat [taŋkaʔʔan] hidang [taŋʔʔa] tangga [dinʔnkŋ] dinding [daʔUtn] dau [komʔmakŋ] kembang [kaʔIn] kain [kalpaʔan] ketiak [karanʔnakŋ] keranjang [galumʔmakŋ] gelombang [laʔUh] jauh [nunʔnakŋ] udang [haʔbu] abu [somʔmat=] sumbat</p>	<p>[puŋʔiŋUʔ] punguk [poelʔ] pilit [posUʔ] tembus [pasaʔ] pasak [bidUʔ] biduk [bigiʔ] biji [biʔawaʔ] biawak [buntaʔ] jangrik [bopaʔ] bapak [bontaʔ] bungkus [bOŋkaʔ] bengkak [baʔiʔ] baik [babaʔ] ajak [banaʔ] banyak [tuŋUʔ] tengkuk [toŋkuʔ] gondok</p>	

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
<p>[?otak=] otak [?ogi ?] masih [?Ompat=] empat [?Ompak?] empang [?Onam] enam [?Ontuk=] untuk [?Ontah] anak dari cicit [?Onci ?] sujung [?Ojah] di antara sujung dan bungsu [?api] api [?aplh] nenek [?apa] apa [?abu ?] kakek [?adi ?] adik [?ada] ada [?aku] ada [?akay] aduh</p>	<p>[sam ?mII] sambil [san ?nar] sandar [lin ?na] nyenyak [la ?u ?] ikan [la ?Ut] laut [jam ?matn] jamban [rin ?nu] rindu [ram ?mUt=] rambut [ma ?in] main [ma ?Ut=] mau [mata ?ari ?] matahari [maj ?ja] mangga [na ?wa] mulut</p>	<p>[talapa ?] talapak [telapak] telapak [tampa ?] telapak kaki [di?ja ?] dengar [kicu ?] colok [kui ?] ambil [kudu ?] anjing [kora ?] kerak [kata ?] katak [cui ?] colok [cucu ?] cucuk [ma ?Ut=] mau [ma ?in] main [ma ?Ut=] mau [mata ?ari ?] matahari [maj ?ja] mangga [na ?wa] mulut</p>	<p>[talapa ?] talapak [telapak] telapak [tampa ?] telapak kaki [di?ja ?] dengar [kicu ?] colok [kui ?] ambil [kudu ?] anjing [kora ?] kerak [kata ?] katak [cui ?] colok [cucu ?] cucuk [cama ?] jamah [jula ?] paman tertua [jatU ?] jatuh [jaga ?] cantik [hiba ?] kin [hOn ?na ?] hendak [hani ?] panen</p>

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	[ʔagatʰ] 'dengan' [ʔails] 'ahs' [ʔari ʔ] 'hari' [ʔaray] 'air' [ʔayutʰn] 'ayun' [ʔaya ʔ] 'ayak' [ʔawan] 'awan' [ʔana ʔ] 'anak' [ʔantah] 'tidak'	Tengah	[sɻa ʔ] 'mereka' [sɻiU ʔ] 'kuku' [sɻsi ʔ] 'sisik' [sugU ʔ] 'intip' [sosa ʔ] 'sesak' [sɔŋka ʔ] 'desak' [səŋkaku ʔ] 'sangkar' [ɻca ʔ] 'beccek' [ɻuiU ʔ] 'jumpur' [ɻosa ʔ] 'hancur' [ɻa ʔU ʔ] 'ikan' [ɻaja ʔ] 'lengkuas' [rusa ʔ] 'rusak' [rɔmU ʔ] 'remuk' [manU ʔ] 'ayam' [manasa ʔ] 'masak' [nara ʔ] 'nyala'	Akhir
-------	---	--------	--	-------

TABEL I (SAMBUKUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
<p>[namU] nyamuk [fjOri] ngeri [?apli] nenek [?antah] tidak [pilih] pilih [pOrah] perah [patah] patah [bu'wah] buah [bunUH] buluh [baru] baru [bunUH] bunuh [baya] tua [batah] betah [bOnih] benih [babadah] rendah [baludah] beriduah [barOsih] bersih [tjUH] tjuh [tjUH] tjuh [turUH] tuntut</p>	<p>[?umpihay] hibur [?antah tã u] tidak tahu [paha] paha [parahu] perahu [bu'kaw] sombong [baha'hari] sore [bahari 'ojap=] senja [baharu] baru [bahaya] buaya [tuha] tua [ta'nu] tahu [ta'nu adat] sopan [tahUtU] tahun [dah] dah [dahatU] daham</p>	<p>[?ay'aj] nenek dari nenek [niba ?] kin [ni: dUKj] hidung [nitapm] hitam [nijaw] hijau [nilakj] hilang [nubatU] uban [nyatU] nyajan [nyu] ulat [nyat=] ulat [nyuma] tadang [nyunt=] panggilan pada mertua [hun ?nakj] udang [nu'was] bangun [hobu] besok</p>	[h]

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[hOlak ⁿ]	[ki ^h It ⁻]	[tŌ ^Ń ĵā ^h]
	'elang'	'kikir'	'tengah'
	[hŌmpas]	[ga ^h Ik ^Ń]	[tapI ^h]
	'hempas'	'taring'	'sarung'
	[hŌni]	[ja ^h It ⁿ]	[tām ?mā ^h]
	'pakai'	'jahit'	'tambah'
	[hŌnāw]	[ja ^h a ?i]	[tānā ^h]
	'enau'	'jahat'	'tanah'
	[hŌntasān]	[ha ^h hā ⁿ i]	[dOrā ^h]
	'terusan'	'ani-ani'	'jerit'
	[hŌn ?nā ?]	[sa ^h ak ⁿ]	[darā ^h]
	'hendak'	'cabai'	'darah'
	[ha ?bu]	[li ^h Ir]	[kŌpĪ ^h]
	'abu'	'leher'	'apit'
	[hatap ⁻]	[mū ^h a]	[korOsI ^h]
	'atap'	'muka'	'pasir'
	[hahā ⁿ i]	[mā ^h i]jū ^w ay]	[kOnI ^h]
	'ani-ani'	'menanti'	'sini'
	[hā ⁿ i]	[māntu ^h a]	[gaja ^h]
	'panen'	'mertua'	'gajah'
	[hali ^Ń a]	[ni ⁿ i ^h ari]	[gurU ^h]
	'jahe'	'dinihari'	'guruh'
	[harimaw]		[ja ?U ^h]
	'harimau'		'jauh'
	[harUs]		[sirI ^h]
	'harus'		'sirih'
	[harota]		[lida ^h]
	'harta'		'lidah'
	[hāmpOdu]		[luda ^h]
	'empedu'		'ludah'
	[hā ⁿ Ut ⁻]		[lObI ^h]
	'hanyut'		'lebih'
	[hā ^Ń ĵāt ⁻]		[ruma ^h]
	'hangat'		'rumah'

TABEL I (SAMBUKANG)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir	
[s]	[hʌʃku] [ʒosong] [hawa] 'angan [sɪʋa ?] 'merekə [sɪʋap =] 'siap [sɪʋakʃ] 'siang [sɪʋar] 'sirip [sɪbʉtʰn] 'sabur [sɪku] 'siku [sɪgʉkʃ] 'singgung [sɪlʉ ?] 'kuku [sɪsɪ ?] 'sisik [sɪrɪh] 'sirih [sɪʃʌtʰn] 'tebah [sɪni] 'sini	[ʔi: sɪp =] 'pisanu [ʔinsa] 'satu [ʔinsapm] 'isap [ʔinsakʃ] 'insang [pɪsakʃ] 'pisang [pusat =] 'pusat [pʉsʉ ?] 'cembus [pʉsʌtʰn] 'pesan [pasar] 'pasar [pasakʃ] 'pasang [basʉmʌn] 'basak [masak]	[ʔalis] 'alis [ʔalas] 'orang hutan [pantʌs] 'pantas [bʉras] 'beras [barɪs] 'baris [tunas] 'tunas [tʉʋs] 'terus [tʉmʉs] 'tiba [dʉras] 'deras [kʉnas] 'manas [gɪlɪs] 'sentuh [hʉʋas] 'bangun	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[sepak=] 'sepak [sega] 'tampan [su ^w anak] 'pelangi [subak] 'anting-anting [sugU ?] 'intip [susu] 'payudara [surU=] 'surut [surUy] 'sisir [surat=] 'surat [sumpitan] 'sumpitan [sunsUk] 'pagi [su ^h ay] 'sungai [su ^h kuP=] 'sungkup [sopit=] 'sunat [sopa] 'siapa [sObap] 'sebab [sodikit=] 'sedikit	[kasay] 'kunyit [korOsih] 'pasti 'galisah 'galisah [hOntasan] 'terusan [sisi ?] 'sisik [susu] 'payudara [sunsUk] 'pagi [sasejOrn] 'sungut [sosa ?] 'sesak [injukan] 'lesung [jusa] 'jusa [josa ?] 'malas [musUh] 'musah [mOsa ?] 'desak [mansU ?] 'masuk 'mansa ? 'masak [nasi] 'nasi	[harUs] 'harus [sabOlas] 'sebelas [hpls] 'tipis 'hpls] 'tipis 'terusan [sisi ?] 'sisik [susu] 'payudara [sunsUk] 'pagi [sasejOrn] 'sungut [sosa ?] 'sesak [injukan] 'lesung [jusa] 'jusa [josa ?] 'malas [musUh] 'musah [mOsa ?] 'desak [mansU ?] 'masuk 'mansa ? 'masak [nasi] 'nasi	[harUs] 'harus [sabOlas] 'sebelas [hpls] 'tipis 'hpls] 'tipis 'terusan [sisi ?] 'sisik [susu] 'payudara [sunsUk] 'pagi [sasejOrn] 'sungut [sosa ?] 'sesak [injukan] 'lesung [jusa] 'jusa [josa ?] 'malas [musUh] 'musah [mOsa ?] 'desak [mansU ?] 'masuk 'mansa ? 'masak [nasi] 'nasi

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[sOgat ⁿ] 'seگان'		
	[sOsa ?] 'sesak'		
	[sOmpal] 'sumpel'		
	[sO [~] mat ⁻] 'sumbat'		
	[sO [~] Ut ⁻] 'semut'		
	[sO [~] ka ?] 'desak'		
	[sapulUh] 'sepuluh'		
	[sabUt ⁿ] 'sabun'		
	[sabOlas] 'sebelas'		
	[sabar] 'sabar'		
	[sapi] 'sapi'		
	[sapu] 'sapu'		
	[sadar] 'sadar'		
	[sahak ^ʃ] 'cabai'		
	[sase ^ʃ Ot ⁿ] 'sungut'		
	[sarIk ^ʃ] 'saring'		
	[sarUk ^ʃ] 'sarung'		

Bunyi	[1]
Awal	[sayap ^m] sayap [sayat ⁻] sayat [sayat ^{w a}] sayat semua [sama] sama [sam ^{?m}] sambil [san ^{?nar}] sandar [sarak ⁼] sanak [sant] bunglon [sajjakakU?] sangkar [apis] tips [adab] tidah [acht ^m] tich [aca?] becek [fah ^r] teher [ama] tima [amaw] timu [in ^{?na}] nyenyak
Tengah	[adar] udar [yals] alis [yals] orang hutan [pith] pith [putak ^h] pulak [patta] pulas [patta] pelta [pa]OR ⁻] pencur [bua] bulu
Akhir	[tagat] tart [tagat] tinggal [tumpu] tumpu [Obat] tebat [kawat] kawan [oncU] bakar [ca]k ^{ka}] gesit [sam ^{?m}] sambil

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
<p>[u^war] tuar [upa] tupa [ubakʃ] tubang [udah] tudah [uka] tuka [usa] tusa [aiU ?] tumpur [obih] rebih [obur] tebur [oda] Tembah [osa ?] malas [oa ?] hancur [onur] Tentur [oʃan] Tengan [a ?U ?] tkan [a ?Ue] laut [aja ?] Tengkuas</p>	<p>[uʌh] buhuh [ubarⁿ] bulan [bʌp^m] belum [bafarⁿ] berjalan [tʌp^m] tilam [wʌkʃ] tolong [oʌr] telur [aʃ] tali [tapa ?] telapak [taranʌkʃ] telanjang [aʃ ?ʃʌp^m] tenggelam [daparⁿ] delapan [dap^m] dalam [kʌr] kilat [kult^r] kultir [kʌy] kammu [kabai] kuali</p>	<p>[u^war] tuar [upa] tupa [ubakʃ] tubang [udah] tudah [uka] tuka [usa] tusa [aiU ?] tumpur [obih] rebih [obur] tebur [oda] Tembah [osa ?] malas [oa ?] hancur [onur] Tentur [oʃan] Tengan [a ?U ?] tkan [a ?Ue] laut [aja ?] Tengkuas</p>	<p>[uʌh] buhuh [ubarⁿ] bulan [bʌp^m] belum [bafarⁿ] berjalan [tʌp^m] tilam [wʌkʃ] tolong [oʌr] telur [aʃ] tali [tapa ?] telapak [taranʌkʃ] telanjang [aʃ ?ʃʌp^m] tenggelam [daparⁿ] delapan [dap^m] dalam [kʌr] kilat [kult^r] kultir [kʌy] kammu [kabai] kuali</p>

	Bunyi
[alobi] 'penyu' [lat=] 'jalat' [alawakan] 'jendela' [aras] 'jaras' [ama] 'jama' [am ?matn] 'jamban' [a]t= 'jangit' [a]un] 'diam' [lawar] 'kelelawar'	Awal
[ka]pa ?an] 'ketiak' [kapia] 'ketela' [kapa] 'kepala' [ka] 'kajaengking' [ka]w ak] 'kalong' [kampiat= 'kunanang-kunanang' [g]is] 'sentuh' [gO]t= 'curang' [gO]a ? 'takut' [gatisah] 'gelisah' [galum ?mak] 'gelombang' [galaw] 'kacau' [ci]U ? 'colok' [cO]Ukij] 'colok' [cO]apm] 'dingin' [ula ? 'paman tertua' [ala]	Tengah
	Akhir

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[hi/ak ^h] 'hilang' [hu/ʔ] 'hulu' [hu/at ^h] 'ulat' [hO/ak ^h] 'elang' [ha/i ^h ya] 'jahe' [si/U ?] 'kuku' [sapu/Uh] 'sepuluh' [sabO/as] 'sebelas' [sam ?mi/at ^h] 'sembilan' [lu/U ?] 'lumpur' [lo/a] 'hancur' [lO/a ?] 'lelah' [la/ʔ] 'lalu' [la/obi] 'penyu' [la/at ^h] 'lalat' [la/awakan] 'jendela' [ma/ʔ] 'malu' [ma/ap ^m] 'malam'	

Bunyi	[r]
Awal	[rʲapm] riam [rɪbʲʉtʲ] riam [rangin] angin [rɪs] rias [rɪn ʲnu] rindu [rɪkʲakʲ] ririk [krus] krus [rɪgɪ] rug [rumah] rumah [rumput] rumput [robʲʉs] rob [rebus] rebus [robah] robah [rebah] rebah [rokʲʉʲan] rokok [rocu] rocu [remas] remas [rɔmpatʲ] sering [rapatʲ] rapat [rapatʲ] rapat [rabu] anak ontah
Tengah	[wʉʲʉtʲ] belut [ʲurʲatʲ] akar [ʲurʲakʲ] orang [ʲarʲ ʲ] ?ari [pʉʲɪkʲ] hari [pʉʲɪkʲ] bambu [pʉʲʉʲtʲ] perut [poray] hibur [porah] perah [parʲʉʲ ʲ] ?parʲʉʲ [perukʲ] paradakan [paraja] pamarah [gundikʲ] gundik [parakʲ] kamar [parahu] perang [perahu] perahu [bɪray] koyak [burʲʉkʲ] burung [bʉʲras] beras [kora] kera
Akhir	[ʲular] ular [ʲumʲʉʲ] umur [pɪkɪr] pikir [pɪntar] pandai [bɪbɪr] bibir [bʉʲnar] benar [tʉʲʉʲʲ] telur [kʉʲʉʲ] kotor [kabʲʉʲʲ] kabur [kabar] kabar [kabar] kamar [kamar] kamar [guntʲʉʲʲ] guntur [guntʲʉʲʲ] guntur [ʲalʲʉʲʲ] jalur [sɪʲʉʲʲ] sirip

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[kOra ?] 'kerak' [karap ^m] 'karam' [karãñ ?ñakʔ] 'keranjang' [guru] 'guru' [gurUh] 'guruh' [garatak ⁼] 'jembatan' [garakʔ] 'garang' [garap ^m] 'garam' [corodi] 'cerdik' [jurUkʔ] 'lambung' [jOrIkʔ] 'jengkol' [jora] 'jera' [jarakʔ] 'jarang' [harimaw] 'harimau' [harUs] 'harus' [harota] 'harta' [sirIh] 'sirih' [surUy] 'sisir'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
	[rata]	[bapOrap ^m]	[sabar]
	'rata'	'berkelahi'	'sabar'
	[rajIt ⁿ]	[babahari]	[sadar]
	'rajin'	'sore'	'sadar'
	[rāmi]	[bahari jojap ^m]	[sān ?nā]
	'ramai'	'senja'	'sandar'
	[rām ?mŭt ^m]	[bahaʔu]	[lihIr]
	'rambut'	'baru'	'leher'
	[rāʔkUt ^m]	[barIs]	[IObUr]
	'angkut'	'baris'	'lebur'
	[rōmŭ ?]	[barOsIh]	[IOntUr]
	'remuk'	'bersih'	'lentur'
	[rōni]	[barak]	[luʔar]
	'halus'	'barak'	'luas, lebar'
		[tuʔUh]	[niʔUr]
		'luntur'	'nyiur'
		[tOrUs]	
		'terus'	
		[tarObakʔ]	
		'terbang'	
		[dur it ⁿ]	
		'durian'	
		[dari]	
		'dari'	
		[dOrah]	
		'jerit'	
		[dOras]	
		'deras'	
		[darat ^m]	
		'darat'	
		[darah]	
		'darah'	
		[kuʔap]	
		'remas'	
		[kOrIkʔ]	
		'kering'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[m]	<p>masuh [musUh] mūha [mūha] muda [muda] muntah [mutah] mērah [mirah] [m]</p>	<p>empang [?Ompak] empat [?Ompat] ikut [?umpat] hibur [?umpihay] gandeng [?imbay] warna [warna] ngeri [?O-1?] kadal [na?kayUk] manik-manik [mar] marah [mirah] laras [laras] lari [lar] sarung [saruk] saring [sarik] surat [surat] surt [suUt] pasti [ko?Osh]</p>	<p>[?Onam] enam [bayam] bayam</p>

TABEL 1 (SAMBUŃGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
<p>'muna mana [mujkin] mungkin [mOsa ?] desak [mOfapm] mabuk, pusing [ma ?in] main [ma ?Ut-] maut [mati] mati [mata] mata [mātah] mentah [mata ?ari ?] matahan [makatⁿ] makan [malu] malu [malapm] malam [malakj] mālang [mari] manik-manik [mahjuWay] menanti [mans] manis</p>	<p>[pumpUt-] api ungun [basuman] masak [bama] kupu-kupu [tim ?mU] timbui [tim ?mUtⁿ] timbun [tumpU] tumpul [tOms] tiba [tOmpat-] tempat [tOmpayan] tempayan [tampa ?] telapak kaki [tam ?mah] tambah [tantam ?mah] obat [kumis] kumis [kOm ?akj] kembang [kami] kami [kam ?mIkj] kambing [kamntIkj] 'kemiri</p>	<p>[muna] mana [mujkin] mungkin [mOsa ?] desak [mOfapm] mabuk, pusing [ma ?in] main [ma ?Ut-] maut [mati] mati [mata] mata [mātah] mentah [mata ?ari ?] matahan [makatⁿ] makan [malu] malu [malapm] malam [malakj] mālang [mari] manik-manik [mahjuWay] menanti [mans] manis</p>	<p>[pumpUt-] api ungun [basuman] masak [bama] kupu-kupu [tim ?mU] timbui [tim ?mUtⁿ] timbun [tumpU] tumpul [tOms] tiba [tOmpat-] tempat [tOmpayan] tempayan [tampa ?] telapak kaki [tam ?mah] tambah [tantam ?mah] obat [kumis] kumis [kOm ?akj] kembang [kami] kami [kam ?mIkj] kambing [kamntIkj] 'kemiri</p>

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Akhir	Tengah	Awal	Bunyi
	<p>[kamar] kamar [kampilat] kumpang-kumpang [gomur] tembut [gomur?] gemuk [gampak] gampang [cama?] jamah [jumak] tebah [omur] jenu [hum] ladang [hompas] hempas [hariwaw] hariwau [hampodu] hampodu [empedu] sumpitan [sumpitan] sumpitan [omur] semut [ommat] sumbat [ompal] sumpel [sama] sama [samwa] semua</p>	<p>[manu?] ayam [manuha] mertua [manci'a] teriak [manasa?] masak [manasapm] masam [majkus] dengus [ma?]jga] mangga</p>	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]	[ninihari] 'dinihari' [nūna] 'tidur' [nōna] 'nanti' [nasi] 'nasi' [nāʃkarUkʃ] 'kadal'	[sām ?m̃l 'sambil' [sām ?m̃lat ⁿ] 'sembilan' [limā] 'lima' [limāw] 'limau' [lāmā] 'lama' [lām ?māt] 'lambat' [rūmpUt ⁼] 'rumput' [rŌmU ?] 'remuk' [rŌmpat ⁼] 'sering' [rami] 'ramai' [rām ?mŪt ⁼] 'rambut' [nāmŪ ?] 'nyamuk' [nāmān] 'enak'	[ʔu ?ubutān] 'ubun-ubun' [ʔūnūn] 'isap' [ʔawān] 'awan' [paradakañ] 'pemarah' [basūmān] 'masak'

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[?i [~] nsak ^ŋ]	[bã [~] mã ?i ⁿ]
		'insang'	'bermain'
		[?ũ [~] ncã]	[tugu ?ã ⁿ]
		'pucuk'	'tumpukan'
		[?Ō [~] ntUk [~]]	[kalipa ?ã ⁿ]
		'untuk'	'ketiak'
		[?Ō [~] ntãh]	[kã [~] nãmikã ⁿ]
		'anak cicit'	'tebing'
		[?Ō [~] ncI ?]	[sũ [~] mpitã ⁿ]
		'sulung'	'sumpitan'
		[?ã [~] nã ?]	[lĩ [~] sukã ⁿ]
		'anak'	'lesung'
		[?ã [~] ntãh]	[lŌ [~] ĵã ⁿ]
		'tidak'	'lengan'
		[tã [~] ntudUk]	
		'tudung saji'	
		[tã [~] n ?nã]	
		'tanda'	
		[tã [~] nti]	
		'hadang'	
		[tã [~] n ?nU ?]	
		'tanduk'	
		[tã [~] n ?nak ^ŋ]	
		'tendang'	
		[dĩ [~] n ?nIk ^ŋ]	
		'dinding'	
		[kũ [~] nĩ ^ŋ]	
		'kuning'	
		[kŌ [~] nIh]	
		'sini'	
		[kŌ [~] nI [~] k ^ŋ]	
		'kening'	
		[kŌ [~] nã ^s]	
		'nenas'	

		<p>[kãmĩntĩkɨ]</p> <p>'kemi'</p> <p>[kãramĩkan]</p> <p>'tebing'</p> <p>[kãran]</p> <p>'kanaan'</p> <p>[guntĩkɨ]</p> <p>'gunting'</p> <p>[guntĩr]</p> <p>'guntur'</p> <p>[guntĩkɨ]</p> <p>'guntur'</p> <p>[guntĩkɨ]</p> <p>'guntur'</p> <p>'gendang'</p> <p>[gãntũkɨ]</p> <p>'gantung'</p> <p>[gãntũkɨ]</p> <p>'gantung'</p> <p>'jantung'</p> <p>[pĩntu]</p> <p>'pintu'</p> <p>[pĩntar]</p> <p>'pintar'</p> <p>'pandai'</p> <p>[põnkɨ]</p> <p>'telinga'</p> <p>[pãntãkɨ]</p> <p>'pantang'</p> <p>[pãntas]</p> <p>'pantas'</p> <p>[pãntãt]</p> <p>'pandan'</p> <p>[bĩnt]</p> <p>'istri'</p>	<p>[lãlãwãkãn]</p> <p>'jendela'</p> <p>[lãɣũn]</p> <p>'diam'</p> <p>[mũɣkãn]</p> <p>'mungkin'</p> <p>[nũ'ãn]</p> <p>'itu'</p> <p>[nãmãn]</p> <p>'anak'</p>
Bunyi	Awal	Tengah	Akhir

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[b̄intakʃ] 'bintang' [b̄eñāyan] 'kadal' [b̄unŪh] 'bunuh' [b̄unta ?] 'jangkrik' [bOñh] 'benih' [bOñar] 'benar' [bOñta ?] 'bungkus' [batina] 'wanita' [banatakʃ] 'binatang' [t̄an ?n̄at ⁿ] 'tandan' [t̄unas] 'tunas' [t̄anah] 'tanah' [h̄unIt̄=] 'panggilan pada mertua' [h̄un ?n̄akʃ] 'udang' [hori] 'pakai' [hOñaw] 'enau' [hOñtasān] 'terusan'	

Bunyi			
Awal			
Tengah	<p>[hOn?na?]</p> <p>'hendak</p> <p>[sunsUKʃ]</p> <p>'pagi</p> <p>[su'w'arakʃ]</p> <p>'pelangi</p> <p>[santi]</p> <p>'bunglon</p> <p>[san?nar]</p> <p>'sandar</p> <p>[lin?na?]</p> <p>'nyenyak</p> <p>[linsukan]</p> <p>'lesung</p> <p>[Ontur]</p> <p>'lentur</p> <p>[rin?nu]</p> <p>'rindu</p> <p>[roni?]</p> <p>'halus</p> <p>[malapami]</p> <p>'kemarin</p> <p>[mans]</p> <p>'manis</p> <p>[manU?]</p> <p>'ayam</p> <p>[mantu]</p> <p>'menantu</p> <p>[mirtuha]</p> <p>'mertua</p> <p>[mawciʔa]</p> <p>'teratak</p> <p>[mansU?]</p> <p>'masuk</p> <p>[masa?]</p> <p>'matak</p>		
Akhir			

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n̄]	[n̄iYUr] 'nyieur' [n̄iYan] 'melihat' [n̄ara ?] 'nyala' [n̄a ?wa] 'mulut' [n̄amU ?] 'nyamuk' [n̄aman] 'enak'	[m̄ãnsap ^m] 'masam' [n̄ũnã] 'tidur' [n̄õnã] 'nanti' [warnã] 'warna' [ʔin̄ ?nã] 'dia' [ʔun̄Un̄] 'isap' [ʔõnci ?] 'sulung' [pañ ?nãkʔ] 'panjang' [paʔõmũ] 'jatah' [tun̄ ?n̄ũ ?] 'jari' [talan̄jakʔ] 'telanjang' [kõnũ] 'beri' [karãñ ?nãkʔ] 'keranjang' [hahãni] 'ani-ani' [hãñi] 'panen' [hãñUt̄=] 'hanyut'	[hiYãʔ] 'nenek dari nenek'
[ʔ]	[ʔõrI ?] 'ngeri'	[ʔiʔka] 'jika'	

Bunyi				
Awal	[ʔa ʔanan]	'sayur-mayur'		
Tengah	[ʔa ʔa]	'di antara suling dan bungsu [puʔ i ʔuʔ i] pungguk [baʔkiʔ] hantu [boʔka] bengkak [baʔkaw] aʔis [ti i ʔi] tinggi [ti i ʔai] tunggal [tuʔuʔ i] tengkuk [tuʔkat] tongkat [ʔoʔah] tengah [tataʔuʔwan] jendela [taʔ uʔolapm] tenggelam [taʔka i ʔan] hidang [taʔ i ʔa i] [diʔa i] tanggar		
Akhir				

TABEL I (SAMBUNGAN)

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[kǎʔkapikǎn] 'sambil' [cUʔklt̃] 'korek' [cǎʔkal] 'gesit' [jaʔa ?] 'cantik' [hǎʔat̃] 'hangat' [hǎʔku] 'gosong' [siʔat̃] 'lebah' [sũʔay] 'sungai' [suʔkUp̃] 'mānggis' [sOʔka ?] 'desak' [saseʔOt̃n] 'suntut' [sǎʔkakU ?] 'sangkar' [lOʔǎn] 'lengan' [lǎʔit̃] 'langit' [lǎʔun] 'diam' [riʔkak̃] 'kurus'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
		[rãʃkUt̃] 'angkut' [muʃkin] 'mungkin' [mõʃap̃m] 'mabuk, pusing' [mãhiʃũʷay] 'menanti' [mãʃkUs] 'dengus' [mãʃʔʃã] 'mangga'	
[w]	[wOIUt̃] 'belut' [warnã] 'warna'	[ʔawã] 'awan' [biʷawaʔ] 'biawak' [tatawa] 'tertawa' [hawa] 'angan' [lawar] 'kelelawar' [nãʔwã] 'mulut'	
[aʔi]		[tãnkãʔiʷã] 'hidang'	
[aʔI]		[baʔIʔ] 'baik' [kaʔIt̃n] 'kain' [mãʔIn] 'main'	

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a ?U]		[da ?Ut ⁿ] 'daun' [ja ?Uh] 'jauh' [ma ?Ut ⁼] 'maut'	
[a ?a]		[pabula ?ãn] 'bohong' [kalipa ?ãn] 'ketiak' [mata ?arI ?] 'matahari'	
[i ^y a]		[bi ^y awa ?] 'biawak' [babi ^y ak ⁼] 'anak-anak' [ta ^ʔ]ka ?i ^y an] 'hidang' [hi ^y a ⁿ] 'nenek dari nenek' [si ^y ap ⁼] 'siap' [si ^y ak ⁿ] 'siang' [si ^y ar] 'sirip' [ri ^y ap ^m] 'riam' [mãnci ^y a ?] 'teriak' [ni ^y ãn] 'melihat'	

TABEL I (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[iʏU]		[pariʏUʔ] 'periuk'	
		[niʏUr] 'nyiur'	
[uʷa]		[tataʔ]uʷãn 'jendela'	
		[duʷa] 'dua'	
		[kuʷay] 'tokek'	
		[kalaluʷakʔ] 'kalong'	
		[huʷas] 'bangun'	
		[suʷanakʔ] 'pelangi'	
		[sãmuʷa] 'semua'	
		[luʷar] 'luas', lebar'	
[mʔm]		[tĩmʔmũ] 'timbul'	
		[tĩmʔmũtʰ] 'timbun'	
		[tãmʔmãh] 'tambah'	
		[kõmʔmakʔ] 'kembang'	
		[kãmʔmĩkʔ] 'kambing'	
		[galũmʔmãkʔ] 'gelombang'	
		[sõmʔmat] 'sumbat'	
		[sãmʔmĩ] 'sambil'	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n ?n]		[ʔin ?naʔ] 'ibu' [paŋ ?nat ⁿ] 'pandan' [tuŋ ?nUt ⁿ] 'tandan' [taŋ ?nUʔ] 'tanduk' [tāŋ ?nak ⁿ] 'tendang' [diŋ ?nIk ⁿ] 'dinding' [huŋ ?nak ⁿ] 'udang' [sāŋ ?nar] 'sandar' [liŋ ?nãʔ] 'nyenyak' [ʔiŋ ?nãʔ] 'dia' [paŋ ?nãk ⁿ] 'panjang' [tuŋ ?mũ] 'jari' [kaŋ ?nãk ⁿ] 'keranjang'	
[ŋ ?ñ]			
[ʃ ?ʒ]		[pũʃ ?ʒUʔ] 'pungguk' [tiʃ ?ʒi] 'tinggi' [tiʃ ?ʒa] 'tinggal' [tãʃ ?ʒã] 'tangga'	

2.2 Peta Bunyi Bahasa Lamandau

2.2.1 *Vokoid*

BAGAN 1
VOKOID BAHASA LAMANDAU

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi Atas	i ?i i ?i: i:		u u ?u
Tinggi Bawah	I		U YU
Menengah Atas	e E ?E		o
Menengah			O ?O
Rendah		a a ?a Ya wa	

2.2.2 *Diftong*

**BAGAN 2
DIFTONG BAHASA LAMANDAU**

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi Atas			
Tinggi Bawah	i ←		→ u
Menengah Atas			
Menengah Bawah			
Rendah		a	

2.2.3 *Kontoid*

BAGAN 3
KONTOID BAHASA LAMANDAU

Hambat	Bilabial		Labiodental	Dental	Alveolar	Velar	Palatal	Uvular	Glotal	Laringal
	t	p			t	k			ʔ	
Afrikat	b	b			d	g				
	t						c			
Frikatif	b				s		j			h
	t									
Late				l						
Getar				r						
Nasal		m		n	n	n	n			
Semivokoid		w					y			

Keterangan:

t = tidak bersuara
d = bersuara

2.3 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata

2.3.1 Deskripsi Vokoid

Penggolongan vokoid didasarkan pada (a) bagian lidah yang bergerak ke arah langit-langit, (b) tinggi rendahnya bagian lidah yang bergerak itu, dan (c) bentuk bibir.

- a. Penggolongan yang pertama menghasilkan vokoid depan, tengah, dan belakang. Vokoid depan ini dihasilkan bila bagian depan lidah bergerak ke arah langit-langit; vokoid tengah dihasilkan bila bagian tengah lidah bergerak ke arah langit-langit; vokoid belakang dihasilkan bila bagian belakang lidah bergerak ke arah langit-langit.
- b. Penggolongan yang kedua menghasilkan vokoid tinggi atas, tinggi bawah, menengah atas, menengah bawah, dan rendah. Vokoid tinggi atas dihasilkan bila bagian lidah dekat sekali dengan langit-langit; vokoid tinggi bawah dihasilkan bila bagian lidah dekat dengan langit-langit; vokoid menengah atas dihasilkan bila bagian lidah agak dekat dengan langit-langit; vokoid menengah bawah dihasilkan bila bagian lidah agak jauh dari langit-langit; dan vokoid rendah dihasilkan bila bagian lidah jauh dari langit-langit. Selain itu, keningirendahan bagian lidah itu menghasilkan vokoid tertutup, setengah tertutup, setengah terbuka, dan terbuka. Vokoid tertutup dihasilkan bila bagian lidah dekat sekali dengan langit-langit, vokoid setengah tertutup dihasilkan bila bagian lidah agak dekat dengan langit-langit; vokoid setengah terbuka dihasilkan bila bagian lidah agak jauh dari langit-langit; dan vokoid terbuka dihasilkan bila bagian lidah jauh dari langit-langit.
- c. Penggolongan yang ketiga menghasilkan vokoid bulat dan tidak bulat. Vokoid bulat dihasilkan bila bentuk bibir bulat; dan vokoid tidak bulat dihasilkan bila bentuk bibir tidak bulat.

Akibat koartikulasi dan perpanjangan bunyi, timbul bunyi pengiring yang menghasilkan vokoid yang diglotalisasi (glotis ditutup sebelum vokoid diucapkan), vokoid yang dipalatalisasi (lidah bagian depan digerakkan ke langit-langit sebelum vokoid diucapkan), vokoid yang dilabialisasi (kedua bibir dibulatkan sebelum vokoid diucapkan), dan vokoid yang dinasalisasi (sebagian udara dikeluarkan melalui rongga hidung saat vokoid diucapkan).

2.3.2 Ilustrasi Vokoid

- 1) [i] adalah vokoid depan, tinggi atas, tertutup, tidak bulat. Bagian depan lidah dinaikkan setinggi-tingginya, sehingga dekat sekali dengan langit-langit; dan bentuk bibir merentang, contoh: [kabal] 'kuali'.

- 2) [ʔi] adalah vokoid depan, tinggi atas, tertutup, tidak bulat, diglotalisasi. Bagian depan lidah dinaikkan setinggi-tingginya, sehingga dekat sekali dengan langit-langit; bentuk bibir merentang, tetapi sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔigal] 'tari'.
- 3) [ʔi:] adalah vokoid depan, tinggi atas, tertutup, tidak bulat, diglotalisasi, panjang. Bagian depan lidah dinaikkan setinggi-tingginya, sehingga dekat sekali dengan langit-langit; bentuk bibir merentang, tetapi sebelumnya glotis ditutup dan arus udara ditambah, contoh: [ʔi: sip̄] 'pisau'.
- 4) [i:] adalah vokoid depan, tinggi atas, tertutup, tidak bulat, panjang. Bagian depan lidah dinaikkan setinggi-tingginya, sehingga dekat sekali dengan langit-langit; bentuk bibir merentang; dan arus udara ditambah lamanya, contoh: [hi: dUk̄] 'hidung'.
- 5) [I] adalah vokoid depan, tinggi bawah, tertutup, tidak bulat. Bagian depan lidah dinaikkan, sehingga dekat dengan langit-langit; bentuk bibir merentang, contoh: [pocʔ] 'pigit'.
- 6) [ʔI] adalah vokoid depan, tinggi bawah, tertutup, tidak bulat, diglotalisasi. Bagian depan lidah dinaikkan sehingga dekat dengan langit-langit, bentuk bibir merentang, tetapi sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔInsa] 'satu'.
- 7) [e] adalah vokoid depan, menengah atas, setengah tertutup, tidak bulat. Bagian depan lidah dinaikkan hingga agak dekat dengan langit-langit, bentuk bibir merentang, contoh: [sega] 'tampan'.
- 8) [E] adalah vokoid depan, menengah bawah, setengah terbuka, tidak bulat. Bagian depan lidah dinaikkan, tetapi agak jauh dengan langit-langit; bentuk bibir merentang agak lebar, contoh: [ʔEtEr] 'kering'.
- 9) [ʔE] adalah vokoid depan, menengah bawah, setengah terbuka, tidak bulat, diglotalisasi. Bagian depan lidah dinaikkan, tetapi agak jauh dari langit-langit; bentuk bibir agak merentang; dan sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔEtEr] 'kering'.
- 10) [a] adalah vokoid tengah, setengah terbuka, tidak bulat. Bagian tengah lidah terletak rendah sekali; bibir terbuka tidak bulat, contoh: [pulak̄] 'pulang'.
- 11) [ʔa] adalah vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, diglotalisasi. Bagian tengah lidah terletak rendah; bibir terbuka tidak bulat; dan sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔanaʔ] 'anak'.
- 12) [ʔa] adalah vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, dipalatalisasi. Bagian tengah lidah terletak rendah; bibir terbuka tidak bulat; dan sebelumnya bagian depan dinaikkan ke langit-langit, contoh: [riʔap̄^m] 'riam'.
- 13) [ʔ^wa] adalah vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, dilabialisasi. Bagian tengah lidah terletak rendah; bentuk bibir terbuka tidak bulat;

- dan sebelumnya kedua bibir dibulatkan, contoh: [ku^Way] 'tokek'.
- 14) [u] adalah vokoid belakang, tinggi atas, tertutup, bulat. Bagian belakang lidah dinaikkan setinggi-tingginya, sehingga dekat sekali dengan langit-langit; bentuk bibir bulat, contoh: [lubak^h] 'lubang'.
 - 15) [ʔu] adalah vokoid belakang, tinggi atas, tertutup, bulat, diglotalisasi. Bagian belakang lidah dinaikkan setinggi-tingginya, sehingga dekat sekali dengan langit-langit; bentuk bibir bulat; dan sebelumnya glotis tertutup, contoh: [ʔurat^h] 'akar'.
 - 16) [U] adalah vokoid belakang, tinggi atas, setengah tertutup, bulat. Bagian belakang lidah dinaikkan, sehingga dekat dengan langit-langit; bentuk bibir bulat, contoh: [cukUp^m] 'cukup'.
 - 17) [ʔU] adalah vokoid belakang, tinggi, setengah tertutup, bulat, diglotalisasi. Bagian belakang lidah dinaikkan, sehingga dekat dengan langit-langit; bentuk bibir bulat; dan sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔUnca] 'pucuk'.
 - 18) [o] adalah vokoid belakang, menengah atas, setengah tertutup, bulat. Bagian belakang lidah dinaikkan, sehingga agak dekat dengan langit-langit; bentuk bibir bulat, contoh: [kocIt^h] 'kecil'.
 - 19) [ʔo] adalah vokoid belakang, menengah atas, setengah tertutup, bulat. Bagian belakang lidah dinaikkan, sehingga agak dekat dengan langit-langit; bentuk bibir bulat; dan sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔogi] 'masih'.
 - 20) [O] adalah vokoid belakang, menengah bawah, setengah terbuka, bulat. Bagian belakang lidah dinaikkan, tetapi agak jauh dengan langit-langit; bentuk bibir bulat, contoh: [gOmUt] 'lembut'.
 - 21) [ʔO] adalah vokoid belakang, menengah bawah, setengah terbuka, bulat diglotalisasi. Bagian belakang lidah dinaikkan, tetapi agak jauh dengan langit-langit; bentuk bibir bulat; dan sebelumnya glotis ditutup, contoh: [ʔOmpat^h] 'empat'.

2.3.3 Deskripsi Diftong

Diftong adalah penyatuan dua buah vokoid yang disebabkan oleh peluncuran bunyi. Diftong ini terdapat dalam sebuah suku kata dan terjadi dalam satu hembusan napas.

Diftong dalam bahasa Lamandau dimulai dari (a) vokoid [U] (tinggi, tidak nyaring) menuju ke arah vokoid [i] (tinggi, tidak nyaring), (b) vokoid [a] (rendah, nyaring) menuju ke arah vokoid [i] (tinggi, tidak nyaring), dan vokoid [a] (rendah, nyaring) menuju ke arah vokoid [u] (tinggi, tidak nyaring). Diftong yang dimulai oleh vokoid yang tidak nyaring menghasilkan diftong yang menaik; dan sebaliknya diftong yang dimulai oleh vokoid yang

nyaring menghasilkan diftong yang menurun. Selanjutnya, diftong yang dimulai oleh vokoid yang tinggi menghasilkan diftong terbuka; dan sebaliknya juga diftong yang dimulai oleh vokoid yang lebih rendah menghasilkan diftong tertutup.

Diftong-diftong itu adalah sebagai berikut.

- 1) [Uy] adalah diftong menaik, terbuka, contoh: [surUy] 'sisir'.
- 2) [ay] adalah diftong menurun, tertutup, contoh: [aray] 'air'.
- 3) [aw] adalah diftong menurun, tertutup, contoh: [buhaw] 'sombong'.

2.3.4 Deskripsi Kontoid

Penggolongan kontoid didasarkan pada (a) cara mengucapkannya, (b) hambatannya, dan (c) keadaan pita suara, serta keadaan arus udara yang keluar.

- a. Berdasarkan cara mengucapkannya kontoid dibedakan atas kontoid hambat, afrikat, frikatif, lateral, getar, nasal, dan semivokoid.
- b. Berdasarkan hambatannya kontoid dibedakan atas bilabial, labiodental, dental, alveolar, velar, palatal, uvular, glotal, dan laringal.
- c. Berdasarkan keadaan pita suaranya kontoid dibedakan atas kontoid bersuara dan tidak bersuara.
- d. Berdasarkan keadaan arus udara yang keluar kontoid dibedakan atas kontoid lepas dan tidak lepas.

Bunyi [w] dan [y] yang seharusnya merupakan vokal karena tidak mempunyai puncak kenyaringan untuk kepentingan praktis dimasukkan ke dalam kontoid.

2.3.5 Ilustrasi Kontoid

- 1) [p] adalah kontoid hambat, bilabial, tidak bersuara, dan lepas. Udara yang akan keluar dihambat oleh bibir kemudian diletupkan; pita suara tidak bergetar, contoh: [potay] 'petai'.
- 2) [p^h] adalah kontoid hambat, bilabial, tidak bersuara, tidak lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh bibir, tetapi tidak segera diletupkan; dan pita suara tidak bergetar, contoh; [sayap^h] 'sayap'.
- 3) [p^m] adalah kontoid hambat, bilabial, tidak bersuara, lepas nasal. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh bibir, kemudian diletupkan; sebagian udara dikeluarkan melalui rongga hidung; pita suara tidak bergetar, contoh: [malap^m] 'malam'.
- 4) [b] adalah kontoid hambat, bilabial, bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh bibir, kemudian diletupkan;

- pita suara bergetar, contoh: [hObu] 'besok'.
- 5) [t] adalah kontoid hambat, alveolar, tidak bersuara, lepas. Udara yang keluar melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi, kemudian meletup setelah ujung lidah diturunkan; pita suara tidak bergetar, contoh: [tanah] 'tanah'.
 - 6) [t^h] adalah kontoid hambat, alveolar, tidak bersuara, tidak lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi, tetapi tidak segera diletupkan; pita suara tidak bergetar, contoh: [sayat^h] 'sayat'.
 - 7) [tⁿ] adalah kontoid hambat, alveolar, tidak bersuara, lepas nasal. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi, kemudian diletupkan; sebagian udara dikeluarkan melalui rongga hidung; pita suara tidak bergetar, contoh: [da ?Urⁿ] 'daun'.
 - 8) [d] adalah kontoid hambat, alveolar, bersuara, lepas. Udara yang keluar melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi, kemudian meletup setelah ujung lidah menurun; pita suara bergetar, contoh: [dahatⁿ] 'dahan'.
 - 9) [k] adalah kontoid hambat, velar, tidak bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh pangkal lidah yang ditekan pada langit-langit lunak, kemudian meletup setelah pangkal lidah menurun; pita suara tidak bergetar, contoh: [kocUt^h] 'lari'.
 - 10) [k^h] adalah kontoid hambat, velar, tidak bersuara, tidak lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh pangkal lidah yang menekan pada langit-langit lunak, tetapi tidak segera dilepaskan; pita suara tidak bergetar, contoh: [kicIk^h] 'buta sebelah'.
 - 11) [kⁿ] adalah kontoid hambat, velar, tidak bersuara, lepas nasal. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh pangkal lidah yang menekan pada langit-langit lunak, kemudian meletup setelah pangkal lidah diturunkan; sebagian udara dikeluarkan melalui rongga hidung; pita suara tidak bergetar, contoh: [gahIkⁿ] 'taring'.
 - 12) [g] adalah kontoid hambat, velar, bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh pangkal lidah yang menekan langit-langit lunak, kemudian meletup setelah pangkal lidah diturunkan; pita suara bergetar, contoh: [bigI ?] 'biji'.
 - 13) [ʔ] adalah kontoid hambat, glotal, tidak bersuara, tidak lepas. Udara terhambat karena pita suara tertutup sama sekali, kemudian karena desakan udara tersebut, pita suara terbuka terjadi bunyi. Namun, pita suara tidak bergetar dan udara tidak segera keluar dari mulut, contoh: [ʔabU ?] 'kakek'.

- 14) [c] adalah kontoid hambat, palatal, tidak bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut, dihambat oleh daun lidah yang menekan pada langit-langit keras, kemudian meletup setelah daun lidah diturunkan; pita suara tidak bergetar, contoh: [kocUt^h] 'lari'.
- 15) [j] adalah kontoid hambat, palatal, bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh daun lidah yang menekan pada langit-langit keras kemudian meletup setelah daun lidah diturunkan; pita suara bergetar, contoh: [jumak] 'rebah'.
- 16) [h] adalah kontoid frikatif, laringal, tidak bersuara, lepas. Udara keluar melalui rongga mulut sebagai geseran, tetapi pita suara tidak bergetar, contoh: [harota] 'harta'.
- 17) [s] adalah kontoid frikatif, alveolar, tidak bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh daun lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi, tetapi masih ada celah sempit di antaranya yang masih dapat dilalui oleh udara tadi; pita suara tidak bergetar, contoh: [susu] 'payudara'.
- 18) [l] adalah kontoid lateral, alveolar, bersuara, lepas. Sebagian udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan lengkung kaki gigi; dan sebagian lagi dikeluarkan melalui celah samping; pita suara bergetar, contoh: [la ?U ?] 'ikan'.
- 19) [r] adalah kontoid getar, alveolar, bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi, kemudian dilepaskan, tetapi segera ditekan lagi, begitu terus berulang-ulang. Bersamaan dengan peristiwa itulah udara tadi keluar. Pita suara bergetar, contoh: [roni] 'halus'.
- 20) [m] adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara, lepas. Udara dikeluarkan melalui rongga hidung karena jalan melalui rongga mulut dihambat oleh bibir. Pita suara bergetar, contoh; [makatⁿ] 'makan'.
- 21) [n] adalah kontoid nasal, alveolar, bersuara, lepas. Udara dikeluarkan melalui rongga hidung karena jalan melalui rongga mulut dihambat oleh ujung lidah yang menekan pada lengkung kaki gigi; pita suara bergetar, contoh: [nora] 'nanti'.
- 22) [ŋ] adalah kontoid nasal, palatal, bersuara, lepas. Udara dikeluarkan melalui rongga hidung karena jalan melalui rongga mulut dihambat oleh daun lidah yang menekan pada langit-langit keras; pita suara bergetar, contoh: [ŋara] 'nyala'.
- 23) [ŋ] adalah kontoid nasal, velar, bersuara, lepas. Udara dikeluarkan melalui rongga hidung karena jalan melalui rongga mulut dihambat oleh pangkal lidah yang menekan pada langit-langit lunak. Pita suara bergetar, contoh: [ŋOri] 'ngeri'.

- 24) [w] adalah semivokoid bilabial, bersuara, lepas. Udara yang akan keluar melalui rongga mulut dihambat oleh bibir, kemudian diletupkan seraya dengan itu, ujung lidah diangkat tinggi dan ditarik ke belakang. Pita suara bergetar, contoh: [wOIUt^h] 'belut'.
- 25) [y] adalah semivokoid, palatal, bersuara, lepas. Lidah bagian depan didekatkan ke arah langit-langit keras, ujung lidah diangkat tinggi-tinggi dan dijulurkan ke depan. Pita suara bergetar, contoh: [bayam] 'bayam'.

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Fonem Segmental

3.1.1 *Pasangan Bunyi yang Diragukan*

Pasangan-pasangan bunyi yang diragukan status fonemisnya adalah sebagai berikut.

a. Vokoid

- 1) [i - e]
- 2) [i - ?i - ?i : - i : - I]
- 3) [e - E]
- 4) [u - o]
- 5) [u - ?u - U - y_u]
- 6) [o - ?o - O - ?O]
- 7) [a - i]
- 8) [a - ?a - y_a - w_a]

b. Diftong

- 9) [uy - u]
- 10) [ay - i]
- 11) [aw - o]

c. Kontoid

- 12) [p - b]
- 13) [p - p^m]
- 14) [b - w]
- 15) [t - d]

- 16) [t - tⁿ]
- 17) [k - g]
- 18) [k - ?]
- 19) [k - kʃ]
- 20) [c - j]
- 21) [h - k]
- 22) [s - c]
- 23) [l - r]
- 24) [j - y]
- 25) [r - R]
- 26) [m - n]
- 27) [n - ŋ]

3.1.2 Pembuktian Fonem

Fonem dalam bahasa Lamandau dibuktikan dengan pasangan minimal, lingkungannya, dan distribusinya. Pembuktian dengan menggunakan lingkungan dan distribusinya ini untuk mengatasi kesulitan bila tidak ditemukan pasangan minimal.

3.1.2.1 Pembuktian Vokal

- a. Bunyi [i] dan [e] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam distribusi yang mirip.

TABEL 2
FONEM /i/ DAN /e/

Bunyi	Sesudah s	Sesudah b	Sesudah t
[i]	[s <i>i</i> U ?] 'kuku'	[bi <i>g</i> I ?] 'biji'	[?itI ?] 'bebek'
[e]	[se ga] 'tampan'	[benayan] 'kadal'	[EtEr] 'kering'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /i/ dan /e/.

- b. Bunyi [i], [ʔi], [ʔi:], [I] merupakan alofon sebuah fonem /i/ karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.
 - 1) Bunyi [i] terdapat dalam suku terbuka dan tertutup nasal, serua menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh: [b'ig/ ?]	'biji'
[b'ɛn]	'istri'
[rami]	'ramai'
[lɛnsukan]	'lesung'
[tɛm mUt ⁿ]	'timbun'

- 2) Bunyi [ʔi] terdapat pada suku terbuka yang terdiri atas sebuah vokoid atau suku tertutup nasal pada posisi awal atau setelah vokoid lain.

Contoh: [ʔiku ?]	'ekor'
[ʔi gal]	'tari'
[ʔinsa]	'satu'
[jaha ʔi]	'jahat, jelek'
[ma ʔin]	'main'

- 3) Bunyi [ʔi:] terdapat pada suku terbuka yang terdiri atas sebuah vokoid pada posisi awal.

Contoh: [ʔi: sɛp ⁿ]	'pisau'
---------------------------------	---------

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan satu contoh.

- 4) Bunyi [i:] terdapat pada suku kata terbuka pada posisi tengah.

Contoh: [hi: dUk ⁿ]	'hidung'
[hi: tUk ⁿ]	'hitung'

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan dua buah contoh.

- 5) Bunyi [ɪ] terdapat pada suku kata tertutup, bukan nasal.

Contoh: [pOn/k ⁿ]	'telinga'
[dur/t ⁿ]	'dnrian'
[kOc/k ⁿ]	'kecil'
[sodik/t ⁿ]	'sedikit'
[sat/k ⁿ]	'saring'

- c. Bunyi [e] dan [E] merupakan alofon dari fonem /e/ karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.

- 1) Bunyi [e] terdapat pada suku terbuka, posisi tengah.

Contoh: [benayan]	'kadal'
[sepak]	'sepak'

[sasengOt^h] 'sungut'

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan tiga buah contoh.

- 2) Bunyi [E] terdapat pada suku tertutup.
Contoh: [ʔEtEr] 'kering'

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh.

- d. Bunyi [u] dan [o] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 3
FONEM /u/ DAN /o/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[u]	[dudU ʔ] 'duduk'
[o]	[dobu] 'debu'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat vokal /u/ dan /o/.

- e. Bunyi [u], [ʔu], [U], [ʏU] merupakan alofon fonem /u/ karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.

- 1) Bunyi [u] terdapat pada suku terbuka dan tertutup nasal serta menempati posisi tengah dan akhir.

Contoh: [busUK^h] 'busung'
[tulUK^h] 'tolong'
[hulu] 'hulu'
[pumpUt] 'api unggun'
[tun ʔnU ʔ] 'jari'

- 2) Bunyi [ʔu] terdapat pada suku terbuka yang terdiri atas sebuah vokoid atau suku tertutup nasal pada posisi awal.

Contoh: [ʔupuy] 'moyang'
[ʔubat^h] 'obat'

[?urat [̄]]	'akar'
[?umUr]	'umur'
[?unca]	'pucuk'

- 3) Bunyi [U] terdapat pada suku tertutup bukan nasal dan hanya pada posisi tengah.

Contoh:

[pOrUt [̄]]	'perut'
[bulUh]	'buluh'
[burUkʰ]	'burung'
[kObUt ⁿ]	'kebun'
[gOmUt [̄]]	'lembut'

- 4) Bunyi [YU] terjadi bila didahului bunyi [i] dan menempati posisi tengah.

Contoh:

[pari ^{YU} ʔ]	'periuk'
[ni ^{YU} Ur]	'nyiu'

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan dua buah contoh.

- f. Bunyi [o], [ʔo], [O], [ʔO] merupakan alofon fonem /o/ karena tidak berkontras dalam distribusi komplementer.

- 1) Bunyi [o] terdapat pada suku terbuka dan menempati posisi tengah.

Contoh:

[jora]	'jera'
[harota]	'harta'
[hampodu]	'empedu'
[sodikIt [̄]]	'sedikit'
[lalobi]	'penyu'

- 2) Bunyi [o] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[honi]	'halus'
--------	---------

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh.

- 3) Bunyi [ʔo] terdapat pada suku terbuka pada posisi awal dan agak disengaukan bila diikuti nasal.

Contoh:

[ʔopak [̄]]	'remas'
[ʔotak [̄]]	'otak'
[ʔogIʔ]	'masih'
[ʔonam]	'enam'
[ʔo ^h jah]	'di antara sulung dan bungsu'

- 4) Bunyi [O] terdapat pada suku tertutup atau suku terbuka yang diikuti dengan suku tertutup.

Contoh:

[pOtak [̄]]	'kabut'
[pOnIk ⁿ]	'telinga'
[kOtOr]	'kotor'
[kOkOt]	'peniti'
[kOyat [̄]]	'situ'

- 5) Bunyi [ʔO] terdapat pada suku tertutup pada awal suku, serta agak disengaukan karena diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[ʔOmpat [̄]]	'empat'
[ʔOmpak ⁿ]	'empang'
[ʔOntUk [̄]]	'untuk'
[ʔOntah]	'anak dari cicit'
[ʔOnci]	'sulung'

- g. Bunyi [a] dan [i] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal.

TABEL 4
FONEM /a/ DAN /i/

Bunyi	Pasangan Minimal
[a]	[ʔapa] 'apa'
[i]	[ʔapi] 'api'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /a/ dan /i/.

h. Bunyi [a], [ʔa], [ʔa], [ʔa] merupakan alofon fonem /a/ karena berkontras dalam distribusi komplementer.

1) Bunyi [a] terdapat pada suku terbuka dan tertutup dan menempati setiap posisi.

Contoh:

[banaʔ]	'banyak'
[bəri]	'basi'
[hɔmpas]	'hempas'
[hutat ⁿ]	'hutan'
	'ayam'

2) Bunyi [ʔa] terdapat pada suku terbuka atau tertutup pada posisi awal.

Contoh:

[ʔapi]	'api'
[ʔacu]	'kakek'
[ʔaku]	'aku'
[ʔaray]	'air'
[ʔantah]	'tidak'

3) Bunyi [ʔa] terdapat pada posisi setelah bunyi [i].

Contoh:

[biʔawaʔ]	'biawak'
[babiʔak]	'anak-anak'
[hiʔan]	'buyut'
[siʔap ⁼]	'siap'
[siʔak ^ʔ]	'siang'

4) Bunyi [ʔa] terdapat pada posisi setelah bunyi [u].

Contoh:

[du ^{ʔa}]	'dua'
[ku ^{ʔa}]	'tokek'
[hu ^{ʔa}]	'bangun'
[su ^{ʔa} anak ^ʔ]	'pelangi'
[lu ^{ʔa}]	'luas, lebar'

3.1.2.2 Pembuktian Diftong

a. Bunyi [uy] dan [i] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 5
FONEM /uy/ DAN /i/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[uy]	[?upuy] 'cilawagi'
[i]	[?api] 'api'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /uy/ dan /i/.

- b. Bunyi [ay] dan [i] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal.

TABEL 6
FONEM /ay/ DAN /i/

Bunyi	Pasangan Minimal
[ay]	[?aray] 'air'
[i]	[?ari ?] 'hari'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /ay/ dan /i/.

- c. Bunyi [aw] dan [o] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 7
FONEM /aw/ DAN /o/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[aw]	[buhaw] 'sombong'
[o]	[tuh ^h] 'tua'

3.1.2.3 Pembuktian Konsonan

- a. Bunyi [p] dan [b] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 8
FONEM /p/ DAN /b/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[p]	[pOrah] 'perah'
[b]	[bOras] 'beras'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /p/ dan /b/.

- b. Bunyi [p] dan [p^m] merupakan alofon fonem /p/ karena tidak berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh:

[diʎap]	'diam'
[diʎap ^m]	'diam'
[kotap]	'ketam'
[kotap ^m]	'ketam'
[garap]	'garam'
[garap ^m]	'garam'
[hitap]	'hitam'
[hitap ^m]	'hitam'
[malap]	'malam'
[malap ^m]	'malam'

- c. Bunyi [b] dan [w] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 9
FONEM /b/ DAN /w/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[b]	[baba ?] 'ajak'
[w]	[ha ?wa] 'mulut'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /b/ dan /w/.

- d. Bunyi [t] dan [d] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal.

TABEL 10
FONEM /t/ DAN /d/

Bunyi	Pasangan Minimal
[t]	[tobu] 'tebu'
[d]	[dobu] 'debu'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /t/ dan /d/.

- e. Bunyi /t/ dan /t^h/ merupakan alofon fonem /t/ karena tidak berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh:

[?agat]	'dengan'
[?agat ^h]	'dengan'
[pOsat]	'pesan'
[pOsat ^h]	'pesan'
[bulat]	'bulan'
[bulat ^h]	'bulan'
[dahat]	'dahan'
[dahat ^h]	'dahan'
[kObUt]	'kebun'
[kObUt ^h]	'kebun'

f. Bunyi [k] dan [g] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena ber-
kontras dalam lingkungan yang mntp.

TABEL 11
FONEM /k/ DAN /g/

Bunyi	[k] [g]
Lingkungan yang mntp	[siku] [siku] [sugU ?] [mtp]

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /k/ dan /g/.

g. Bunyi [k] dan [?] merupakan alofon fonem /k/ karena tidak berkontras

atau berdistribusi komplementer.
1) Bunyi [k] pada posisi awal dan tengah tidak dapat diganti dengan [?].

Contoh:

[kui ?]	→	[?ui ?]
'ambil [koih=]	→	[?oih=]
'cuti [koih?]	→	[?oih?]
'kering [bukay ⁿ]	→	[bu ?ay]
'bukan [siku]	→	[si ?u]

2) Bunyi [k] pada posisi akhir bervariasi dengan [?].

Contoh:

[?otuk]	~	[?ontu ?]
'untuk [tantuduk]	~	[tantudu ?]
'tuding saji [garatak]	~	[garata ?]
'jembaran [kicik]	~	[kicil ?]

'buta sebelah'

[bajak] ~ [baja ?]
'rusa'

- 3) Bunyi [ʔ] yang terdapat pada awal, tengah, dan akhir bukan alofon dari [k] bila hanya merupakan pengglotalan.

Contoh:

[ʔapi]	→	kapi
'api'		
[ʔurat]	→	kurat
'akar'		
[ha ʔbu]	→	hakbu
'abu'		
[na ʔwa]	→	nyakwa
'mulut'		
[buka ʔ]	→	bukak
'buka'		

- h. Bunyi [k] dan [kⁿ] merupakan alofon fonem /k/ karena tidak berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh:

[ʔInsa ^{kʔ}]	'insang'
[ʔinsak]	'insang'
[ʔurak ^ʔ]	'orang'
[ʔurak]	'orang'
[pisa ^{kʔ}]	'pisang'
[pisa ^k]	'pisang'
[pOr ^{Ikʔ}]	'bambu'
[pOr ^{Ik}]	'bambu'
[tika ^{kʔ}]	'bantah'
[tika ^k]	'bantah'

- i. Bunyi [c] dan [j] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 12
FONEM /c/ DAN /j/

Bunyi	Pasangan yang Mirip
[e]	[cucUl] 'bakar'
[j]	[jujUt [̄]] 'tari'

TABEL 13
FONEM /h/ DAN /k/

Bunyi	Pasangan yang Mirip
[h]	[kihIt [̄]] 'kikir'
[k]	[kikIr] 'pelit'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /h/ dan /k/.

- k. Bunyi [s] dan [c] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena ber-kontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 14
FONEM /s/ DAN /c/

Bunyi	Pasangan yang Mirip
[s]	[sOgat ⁿ] 'segan'
[c]	[cOgap] 'tangkap'

Jadi dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /s/ dan /c/.

1. Bunyi [l] dan [r] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal.

TABEL 15
FONEM /l/ DAN /r/

Bunyi	Pasangan yang Mirip
[l]	[losa ?] 'malas'
[r]	[rosa ?] 'rusak'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /l/ dan /r/.

- m. Bunyi [y] dan [j] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mirip.

TABEL 16
FONEM /y/ DAN /j/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[y]	[bayã̃m] 'bayam'
[j]	[bafak] 'rusa'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /y/ dan /j/.

- n. Bunyi [R] merupakan alofon fonem /r/ karena tidak berkontras dalam pasangan minimal.

Contoh:

[rOkU ?ã̃n]	'rokok'
[ROkU ?ã̃n]	'rokok'
[pOɔut ⁻]	'perut'
[pORut ⁻]	'perut'

o. Bunyi [m] dan [n] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal.

- [pOrah] 'perah
- [pORah] 'perah
- [bORas] 'beras
- [bORas] 'beras
- [kORik] 'kering
- [kORik] 'kering
- [kORik] 'kering

TABEL 17
FONEM /m/ DAN /n/

Bunyi	Pasangan Minimal
[m]	[muna] 'mana
[n]	[nana] 'nanti

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /m/ dan /n/.

p. Bunyi [n] dan [ŋ] merupakan dua buah fonem yang berbeda karena berkontras dalam lingkungan yang mrip.

TABEL 18
FONEM /n/ DAN /ŋ/

Bunyi	Lingkungan yang Mirip
[ñ]	[hãñút̄] 'hanyut'
[ŋ]	[hãŋat̄] 'hangat'

Jadi, dalam bahasa Lamandau terdapat fonem /ñ/ dan /ŋ/.

3.1.3 *Simpulan*

Berdasarkan pembuktian di atas dalam bahasa Lamandau dikenal 26 fonem, yang terdiri atas: a) 5 buah vokal, yaitu /i, u, e, o, dan a/, b) 3 buah diftong, yaitu /uy, ay, dan aw/, dan 18 buah konsonan, yaitu /p, b, w, t, d, k, g, c, j, h, s, l, r, y, m, n, ñ, dan ŋ/.

3.2 Fonem dan Alofonnya

Bahasa Lamandau tersebar di sepuluh desa, penyebaran semacam itu—dan juga keterpengaruhan dari bahasa kaum pendatang—menyebabkan beberapa fonem mempunyai variasi dalam pengucapannya. Variasi pengucapan itu disebut alofon. Mereka tidak signifikan. Deskripsinya sebagai berikut.

3.2.1 *Vokal*

Dalam bahasa Lamandau terdapat lima buah vokal, yaitu /i, u, e, o, dan a/. Setiap vokal mempunyai alofon a. Vokal /i/.

Vokal /i/ mempunyai lima buah alofon, yaitu [i], [ʔi], [ʔi:], [i:], dan [I].

TABEL 19
ALOFON VOKAL /i/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[i]	—	[lɪca ?] 'becék'	[babɪ] 'babi'
[?i]	[?kU ?] 'ekor'	[mã ?in] 'main'	[jaha ?i] 'jahat'
[?i:]	[?i:sɪp ^m] 'pisau'	[—]	—
[i:]	—	[hi:dUk ⁿ] 'hidung'	—
[I]	—	[kõn/ku] 'kening'	—

Catatan:

- 1) Alofon [i] terdapat pada suku terbuka.

Contoh:

[bini]	'istri'
[bigɪ ?]	'biji'
[bari]	'basi'
[pisak ^ʔ]	'pisang'
[siku]	'siku'

- 2) Alofon [i] terdapat juga pada suku tertutup nasal.

Contoh:

[pintu]	'pintu'
[tɪm ?mUɪ]	'timbul'
[tiŋ ?ŋi]	'tinggi'
[dɪn ?nɪk ^ʔ]	'dinding'
[kamɪntɪk ^ʔ]	'kemiri'

- 3) Alofon [i] agak disengaukan bila didahului atau diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[bini]	'istri'
[batina]	'wanita'
[dini]	'dini'

8) Alofon [l] terdapat pada suku tertutup bukan nasal.

Dalam data hanya ditemukan dua buah contoh.

'hitung'	[hɪtʊŋ]
'hitung'	[hɪtʊŋ]
'hidung'	[hɪdʊŋ]
'hidung'	[hɪdʊŋ]

Contoh:

7) Alofon [l:] terdapat pada suku terbuka dan bervariasi dengan [l].

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh.

'pisanu'	[ʔɪsɪp=]
'pisanu'	[ʔɪsɪp=]

Contoh:

6) Alofon [ʔɪ:] terdapat pada suku terbuka, posisi awal, dan biasa bervariasi dengan [ʔɪ].

'kalau'	[ʔɪka]
'di'	[ʔɪn ʔna]
'melihat'	[ʔɪn]
'sekarang'	[ʔɪnɪɔ]
'ini'	[ʔɪnɪ]

Contoh:

5) Alofon [ʔɪ] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

'jaha'	[ʔɪha ʔɪ]
'main'	[ma ʔɪn]
'satu'	[ʔɪnsa]
'ekor'	[ʔɪkʊ ʔɪ]
'bebek'	[ʔɪ ʔɪ]

Contoh:

4) Alofon [ʔɪ] terdapat pada suku terbuka pada posisi awal dan akhir, serta suku tertutup nasal, baik pada posisi awal maupun tengah.

'dengar'	[dʔɪŋa]
'lima'	[lɪma]

[basu'man]
[juma'k]
[huma']
[musu'h]
[mana]

[masa'k]
[reba'h]
[lada'ng]
[musu'h]
[mana]

2) Aloffon [u] agak disengaukan bila didahului atau diikuti bunyi nasal.
Contoh:

[cu'UI]
[hulu']
[ujUr']
[pumpUr']
[bunta]

[bakar']
[hulu']
[tarik']
[api ungun']
[jangkrit']

1) Aloffon [u] terdapat pada suku terbuka dan tertutup nasal.
Contoh:

Catatan:

Aloffon	[u]	[?u]	[U]	[YU]
Awal	-	[?urakʃ]	'orang'	-
Tengah	[huta'n]	'hutan'	[?OntUK=]	'untuk'
Akhir	[?aku]	'aku'	-	-

TABEL 20
ALOFON VOKAL /u/

b. Vokal /u/ mempunyai empat buah alofon, yaitu [u], [?u], [U], dan [YU].

[biɣt ?]
[kOrkʃ]
[kOrt=]
[gOrt=]
[jOrkʃ]

[biji']
[kening']
[kecil']
[curang']
[jengkoi']

Contoh:

- 3) Alofon [ʔu] terdapat pada suku terbuka pada posisi awal dan suku tertutup nasal pada posisi yang sama.

Contoh:

[ʔubat [̄]]	'obat'
[ʔurat [̄]]	'akar'
[ʔular]	'ular'
[ʔu [̄] mpat [̄]]	'ikut'
[ʔu [̄] ŋca]	'pucuk'

- 4) Alofon [ʔu] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[ʔu [̄] mŪr]	'umur'
[ʔu [̄] mpat [̄]]	'ikut'
[ʔu [̄] nŪn]	'isap'
[ʔu [̄] ŋca]	'pucuk'

- 5) Alofon [U] terdapat pada suku tertutup bukan nasal.

Contoh:

[tŌmŪs]	'tiba'
[dudUʔ]	'duduk'
[bŌlUp ^m]	'belum'
[rOpUs]	'lapuk'
[wŌlUt [̄]]	'belut'

- 6) Alofon [YU] terdengar bila didahului [i].

Contoh:

[pari ^y Uʔ]	'periuk'
[ni ^y Ur]	'nyiru'

Dalam data hanya ditemukan dua buah contoh.

- c. Vokal /e/ mempunyai tiga alofon, yaitu: [e], [E], dan [ʔE].

TABEL 21
ALOFON VOKAL /e/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[e]	—	[sega] 'tampān'	—
[E]	—	[?EtEr] 'kering'	—
[?E]	[?EtEr] 'kering'	—	—

Catatan:

- 1) Alofon [e] terdapat pada suku terbuka.

Contoh:

[benāyān]	'kadal'
[sepak]	'sepak'
[sega]	'tampān'
[sase ^h]Ōt ⁿ]	'suntut'

Dalam data hanya ditemukan empat buah contoh.

- 2) Alofon [E] terdapat pada suku tertutup.

Contoh:

[?EtEr]	'kering'
---------	----------

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh.

- 3) Alofon [?E] terdapat pada suku terbuka pada posisi awal yang diikuti suku tertutup yang mengandung bunyi [E].

Contoh:

[?EtEr]	'kering'
---------	----------

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh.

- d. Vokal /o/ mempunyai tiga buah alofon, yaitu: [o], [O], dan [?O].

TABEL 22
ALOFON VOKAL /o/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[o]	—	[corodi] 'cerdik'	—
[O]	—	[kOkOt [̄]] 'peniti'	—
[ʔO]	[ʔŌmpat [̄]] 'empat'	—	—

Catatan:

- 1) Alofon [o] terdapat pada suku terbuka.

Contoh:

[poci]	'pijit'
[kora]	'kera'
[jora]	'jera'
[harota]	'harta'
[sodikIt [̄]]	'sedikit'

- 2) Alofon [o] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[hōni]	'halus'
--------	---------

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh.

- 3) Alofon [O] terdapat pada suku tertutup atau suku terbuka yang diikuti suku tertutup.

Contoh:

[kOkOt [̄]]	'peniti'
[kOtOr]	'kotor'
[kOcUt [̄]]	'lari'
[gOIIt [̄]]	'curang'
[hOlakʃ]	'elang'

- 4) Alofon [O] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[hŌmpas]	'hempas'
[hŌntasān]	'terusan'
[sŌm ʔmāt [̄]]	'sumbat'

[l [̄] ŌntUr]	'lentur'
[r [̄] Ōmpat [̄]]	'sering'

- 5) Alofon [ʔO] terdapat pada suku terbuka yang diikuti suku tertutup atau pada suku tertutup dalam posisi awal.

Contoh:

[ʔŌtak]	'otak'
[ʔŌglʔ]	'masih'
[ʔŌmpat [̄]]	'empat'
[ʔŌmpak ^ʔ]	'empang'
[ʔŌnci]	'sulung'

- 6) Alofon [ʔO] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[ʔŌmpat [̄]]	'empat'
[ʔŌmpak ^ʔ]	'empang'
[ʔŌnam]	'enam'
[ʔŌnci]	'sulung'
[ʔŌ ^ʔ jah]	'di antara saudara sulung dan bungsu'

- e. Vokal /a/ mempunyai empat buah alofon, yaitu: [a], [ʔa], [Ya] dan [^wa].

TABEL 23
ALOFON VOKAL /a/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[a]	—	[sā [̄] mā [̄]] 'sama'	[bā [̄] mā [̄]] 'kupu-kupu'
[ʔa]	[ʔapi] 'api'	[pabula ʔan] 'bohong'	—
[Ya]	—	[di ^ʔ ap ^m] 'diam'	[mā [̄] nci ^ʔ a] 'teriak'
[^w a]	—	[bu ^w ah] 'buah'	[du ^w a] 'dua'

Catatan:

- 1) Alofon [a] terdapat pada suku terbuka dan tertutup pada posisi tengah dan akhir.

Contoh:

[padi]	'padi'
[babaʔ]	'ajak'
[babah]	'rendah'
[lod aʔ]	'lembah'
[rūmah]	'rumah'

- 2) Alofon [a] agak disengaukan bila didahului atau diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[ba ^h klɪ ^h]	'hantu'
[tānʔnāk ^h]	'tendang'
[kānān]	'kanan'
[cāmāʔ]	'jamah'
[hā ^h jat ^h]	'hangat'

- 3) Alofon [ʔa] terdapat pada suku terbuka dan tertutup pada posisi awal.

Contoh:

[ʔabuʔ]	'kakek'
[ʔalas]	'orang hutan'
[ʔaray]	'air'
[ʔayaʔ]	'ayak'
[ʔayut ⁿ]	'ayun'

- 4) Alofon [ʔa] terdapat juga pada suku tertutup dalam posisi awal dan tengah.

Contoh:

[ʔāntah]	'tidak'
[pabulaʔān]	'bohong'
[kalipaʔān]	'ketiak'
[rOkUʔān]	'rokok'
[mātaʔarIʔ]	'matahari'

- 5) Alofon [ʔa] agak disengaukan bila diikuti bunyi nasal.

Contoh:

[ʔānāʔ]	'anak'
[ʔāntah]	'tidak'
[pabulaʔān]	'bohong'
[kalipaʔān]	'ketiak'
[rOkUʔān]	'rokok'

6) Alofon [Ya] terjadi bila didahului bunyi [i].

Contoh:

[di ^y ap ^m]	'diam'
[hi ^y a ⁿ]	'buyut'
[si ^y ap [̄]]	'siap'
[si ^y ar]	'sirip'
[ri ^y ap ^m]	'riam'

7) Alofon [wa] terjadi bila didahului bunyi [u].

Contoh:

[du ^w a]	'dua'
[ku ^w ay]	'tokek'
[hu ^w as]	'bangun'
[su ^w anak ^ʔ]	'pelangi'
[lu ^w ar]	'luas, lebar'

3.2.2 Diftong

Diftong yang ditemukan dalam data yaitu: /uy/, /ay/, dan /aw/.

a. Diftong /uy/ mempunyai alofon [uy] dan [uyʔ].

TABEL 24
ALOFON DIFTONG /uy/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[uy]	—	—	[suruy] 'sisir'
[uyʔ]	—	—	[suruyʔ] 'sisir'

Catatan:

Alofon [uy] sering bervariasi dengan [uyʔ].

Contoh:

[suruy]	[suruyʔ]
'sisir'	'sisir'
[ʔupuy]	[upuyʔ]
'moyang'	'moyang'

Dalam data hanya ditemukan dua buah contoh.

- b. Diftong /ay/ mempunyai alofon [ay], [ay?], dan [ey].

TABEL 25
ALOFON DIFTONG /ay/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[ay]	—	—	[?aray] 'air'
[ay?]	—	—	[?aray?] 'air'
[ey]	—	—	[?arey] 'air'

Catatan:

Alofon [ay] sering bervariasi dengan [ay?] dan [ey].

Contoh:

[?ĩmbay]	[?ĩmbay?]	[?ĩmbeɣ]
'gandeng'	'gandeng'	'gandeng'
[?ĩnitay]	[?ĩnitay?]	[?ĩniteɣ]
'sekarang'	'sekarang'	'sekarang'
[?ũmpihay]	[?ũmpihay?]	[?ũmpiheɣ]
'hibur'	'hibur'	'hibur'
[?aray]	[?aray?]	[?areɣ]
'air'	'air'	'air'
[potay]	[potay?]	[potey]
'petai'	'petai'	'petai'

- c. Diftong /aw/ mempunyai alofon [aw] dan [ow].

TABEL 26
ALOFON DIFTONG /aw/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[aw]	—	—	[buhaw] 'sombong'
[ow]	—	—	[buhow] 'sombong'

Catatan:

Alofon [aw] sering bervariasi dengan [ow].

Contoh:

[b̃aʃkaw]	[b̃aʃkow]	'alis'
[takaw]	[takow]	'penyu'
[galaw]	[galow]	'kacau'
[hijaw]	[hijow]	'hijau'
[harimãw]	[harimõw]	'harimau'

3.2.3 *Konsonan*

Dalam bahasa Lamandau dikenal delapan belas konsonan, yaitu: /p, b, w, t, d, k, g, c, j, h, s, l, r, y, m, n, ñ, dan ŋ/. Alofon konsonan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsonan /p/ mempunyai alofon [p], [p⁻], dan [p^m].

TABEL 27
ALOFON KONSONAN /p/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[p]	[pasa ?] 'pasak'	[cO at ⁻] 'cepat'	—
[p ⁻]	—	—	[bapOrap ⁻] 'berkelahi'
[p ^m]	—	—	[garap ^m] 'garam'

Catatan:

1) Alofon [p] merupakan onset suku, lepas.

Contoh:

[pOrUt ⁻]	'perut'
[patah]	'patah'
[padi]	'padi'
[tOpas]	'cuci'
[tampa ?]	'telapak kaki'

2) Alofon [p⁻] merupakan koda suku, tidak lepas.

Contoh:

[dikap ⁻]	'panggilan pada menantu'
[kurap ⁻]	'remas'

[cOgap [̄]]	'tangkap'
[su [̄] ŋkUp [̄]]	'manggis'
[sayap [̄]]	'sayap'

- 3) Alofon [p^m] merupakan koda suku, lepas nasal.

Contoh:

[kotap ^m]	'ketam'
[hitap ^m]	'hitam'
[tilap ^m]	'tilam'
[mŌ [̄] ŋjap ^m]	'mabuk'
[malap ^m]	'malam'

- b. Konsonan /b/ mempunyai alofon / [b] dan [p[̄]].

TABEL 28
ALOFON KONSONAN /b/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[b]	[bOras] 'beras'	[baba ?] 'ajak'	—
[p [̄]]	—	—	[sObap [̄]] 'sebab'

Catatan:

- 1) Alofon [b] merupakan onset suku.

Contoh:

[bigl ?]	'biji'
[bOras]	'beras'
[bOsar]	'besar'
[batina]	'wanita'
[batak [̄]]	'batang'

- 2) Alofon [p[̄]] merupakan koda suku.

Contoh:

[sObap [̄]]	'sebab'
-----------------------	---------

Dalam data hanya ditemukan sebuah contoh'

- c. Konsonan /w/ hanya beralofon [w].

TABEL 29
ALOFON KONSONAN /w/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[w]	[wOIUt [̄]] 'belut'	[nã ?wa] 'mulut'	—

Catatan:

- 1) Alofon [w] merupakan onset suku.

Contoh:

[wOIUt [̄]]	'belut'
[waktu]	'waktu'
[warna]	'warna'
[nã ?wa]	'mulut'
[hawa]	'angan'

- 2) Alofon [w] merupakan koda sebuah diftong bila didahului oleh [a].

Contoh:

[buhaw]	'sombong'
[ba ^h kaw]	'alis'
[takaw]	'penyu'
[harimãw]	'harimau'
[limãw]	'limau'

- d. Konsonan /t/ mempunyai alofon [t], [t[̄]], dan [tⁿ].

TABEL 30
ALOFON KONSONAN /t/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[t]	[tOIUr]	[mãtah] 'mentah'	—
[t [̄]]	—	—	[sOpIr [̄]] 'sunat'
[t ⁿ]	—	—	[makã ^h ʔ] 'makan'

Catatan:

- 1) Alofon [t] merupakan onset suku.

Contoh:

[ʔikUs]	'tikus'
[ʔahUt ⁿ]	'tahun'
[ʔahu]	'tahu'
[ʔun ?nUt ⁻]	'tandan'
[antah]	'tidak'

- 2) Alofon [t
- ⁻
-] merupakan koda suku, tidak lepas.

Contoh:

[surUt ⁻]	'surut'
[sŌmŪt ⁻]	'semut'
[lalat ⁻]	'lalat'
[ribUt ⁻]	'angin'
[rŌmpat ⁻]	'sering'

- 3) Alofon [t
- ⁿ
-] merupakan koda suku, lepas nasal.

Contoh:

[ʔayUt ⁿ]	'ayun'
[pOsat ⁿ]	'pesan'
[bular ⁿ]	'bulan'
[durIt ⁿ]	'durian'
[sibUt ⁿ]	'sabut'

- e. Konsonan /d/ hanya beralofon [d].

TABEL 31
ALOFON KONSONAN /d/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[d]	[dahat ⁿ] 'dahan'	[kudU ?] 'anjing'	—

Catatan:

Alofon [d] merupakan onset suku.

Contoh:

[dadU ?]	'duduk'
[datak ⁿ]	'datang'

[corod̩i]	'cerdik'
[sod̩ikIt̩=]	'sedikit'
[lod̩a ?]	'lembah'

f. Konsonan /k/ mempunyai alofon [k], [k⁼], [?], dan [kʲ].

TABEL 32
ALOFON KONSONAN /k/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[k]	[kaputut ⁼] 'lutut'	[kaki] 'kaki'	—
[k ⁼]	—	—	[bajak ⁼] 'bajak'
[?]	—	—	[tũʲŨ ?] 'tengkuk'
[kʲ]	—	—	[kacakʲ] 'kacang'

Catatan:

1) Alofon [k] merupakan onset suku, lepas.

Contoh:

[kOkOt̩=]	'peniti'
[katibat̩=]	'badai'
[kacaw]	'aduk'
[kãnãmiãkã]	'tebing'
[cukUp ^m]	'cukup'

2) Alofon [k⁼] merupakan koda suku, tidak lepas.

Contoh:

[bajak ⁼]	'rusa'
[kicIk ⁼]	'buta sebelah'
[garatak ⁼]	'jembatan'
[jũmak ⁼]	'rebah'
[sepak ⁼]	'sepak'

3) Alofon [?] merupakan koda suku.

Contoh:

[kudU ?]	'anjing'
[kata ?]	'katak'
[sisI ?]	'sisik'
[sOsa ?]	'sesak'
[lica ?]	'becek'

- 4) Alofon [ʔ] bervariasi dengan [k^h].

Contoh:

[kudU ?]	~	[kudUk ^h]	'anjing'
[kata ?]	~	[katak ^h]	'katak'
[sisI ?]	~	[sisIk ^h]	'sisik'
[sOsa ?]	~	[sOsak ^h]	'sesak'
[lica ?]	~	[licak ^h]	'becek'

- 5) Alofon [ʔ] yang tidak dapat bervariasi dengan [k^h] bukan alofon dari fonem /k/, melainkan hasil pengglotalan saja.

Contoh:

[ʔapa]	~	[kapa]	'apa'
[ha ʔbu]	~	[hakbu]	'abu'
[nã ʔwa]	~	[nãkwa]	'mulut'
[buka ?]	~	[bukak]	'buka'
[ʔikU ?]	~	[kikUk]	'ekor'

- 6) Alofon [kʰ] merupakan koda suku, lepas nasal.

Contoh:

[burUkʰ]	'burung'
[tikakʰ]	'bantah'
[hilakʰ]	'hilang'
[sigUkʰ]	'singgung'
[sarIkʰ]	'saring'

- g. Konsonan /g/ hanya beralofon [g].

TABEL 33
ALOFON KONSONAN /g/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[g]	[gOdI ?] 'risau'	[sugU ?] 'intip'	—

Catatan:

Alofon [g] merupakan onset suku.

Contoh:

[g̃Ola ?]	'takut'
[g̃OmŪ ?]	'gemuk'
[g̃antUkn]	'gantung'
[sega]	'tampan'
[sOgat ⁿ]	'segan'

h. Konsonan /c/ hanya beralofon [c].

TABEL 34
ALOFON KONSONAN /c/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[c]	[cOlap ^m] 'dingin'	[cOca ?] 'cecak'	—

Catatan:

Alofon [c] merupakan onset suku.

Contoh:

[cubat ⁻]	'jarum jala'
[cukUp ^m]	'cukup'
[cũ [~]]kIt ⁻]	'korek'
[kicu]	'colok'
[kucIk [~]]	'kucing'

i. Konsonan /j/ hanya beralofon [j].

TABEL 35
ALOFON KONSONAN /j/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[j]	[jŌmŪr] 'jemur'	[para/a] 'gundik'	—

Catatan:

Alofon [j] merupakan onset suku.

Contoh:

[ʃurUkʃ]	'lumbung'
[ʃOrʃkʃ]	'jengkol'
[baʃak]	'rusa'
[laʃa]	'lengkuas'
[raʃItʃ]	'rajin'

j. Konsonan /h/ hanya beralofon [h].

TABEL 36
ALOFON KONSONAN /h/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[h]	[hobu] 'besok'	[tahatʃ] 'tahan'	[babaʃ] 'rendah'

Catatan:

Alofon [h] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[hubatʃ]	'uban'
[hujatʃ]	'hujan'
[paʃa]	'paha'
[bahaya]	'buaya'
[turUʃ]	'luntur'

k. Konsonan /s/ mempunyai alofon [s] dan [z].

TABEL 37
ALOFON KONSONAN /s/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[s]	[sopa] 'siapa'	[basũmãñ] 'cuci'	[rOpUs] 'rebus'
[z]	—	[loza ?] 'malas'	—

Catatan:

- 1) Alofon [s] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[siku]	'siku'
[siʃat̃]	'lebah'
[susu]	'payudara'
[dOras]	'deras'
[lipIs]	'tipis'

- 2) Alofon [z] merupakan variasi ucapan saja.

Contoh:

[loza ?]	~	[losa ?]	'malas'
[roza ?]	~	[rosa ?]	'rusak'
[moza ?]	~	[mōsa ?]	'desak'

1. Konsonan /l/ hanya beralofon [l].

TABEL 38
ALOFON KONSONAN /l/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[l]	[lu/U ?] 'lumpur'	[?u/ar] 'ular'	[?iga/l] 'tari'

Catatan:

Alofon [l] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[lica ?]	'becek'
[lihr]	'leher'
[bO/Up ^m]	'belum'
[tilap ^m]	'tilam'
[tOba/l]	'tebal'

TABEL 39
ALOFON KONSONAN /r/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[r]	[rami] 'ramai'	[kora] 'kera'	[siYar] 'sirip'
[R]	[ROkU ?an] 'rokok'	[pORUt [̄]] 'perut'	[tOIUR] 'telur'

Catatan:

- 1) Alofon [r] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[r ^h kak]	'kurus'
[r ^h māh]	'rumah'
[pORIk ^h]	'bambu'
[biray]	'koyak'
[j ^h OmŪr]	'jemur'

- 2) Alofon [R] merupakan variasi dalam ucapan saja.

Contoh:

[ROkU ?ān]	~	[rOkU ?an]	'rokok'
[pORUt [̄]]	~	[pORUt [̄]]	'perut'
[tOIUR]	~	[tOIUR]	'telur'

- n. Konsonan /y/ beralofon [y].

TABEL 40
ALOFON KONSONAN /y/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[y]	—	[kamaya] 'bayangan'	—

Catatan:

- 1) Alofon [y] merupakan onset suku.

Contoh:

[?ayut ⁿ]	=	'ayun'
[?aya ?]		'ayak'

[payu]	'laku'
[bahaya]	'buaya'
[kayu]	'pohon'

2) Alofon [y] merupakan koda suku bila didahului [u] atau [a].

Contoh:

[?upuy]	'moyang'
[suruy]	'sisir'
[pOray]	'libur'
[biray]	'koyak'
[totay]	'gandeng'

o. Konsonan /m/ hanya beralofon [m].

TABEL 41
ALOFON KONSONAN /n/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[m]	[mãti] 'mati'	[tõmpat] 'tempat'	[?õnãm] 'enam'

Catatan:

Alofon [m] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[mãti]	'mati'
[mãtah]	'mentah'
[tõmpat]	'tempat'
[kũmãls]	'kumis'
[bayãm]	'bayam'

p. Konsonan /n/ mempunyai alofon [n] dan [ñ].

TABEL 42
ALOFON KONSONAN /n/ DAN /ñ/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[n]	[nõnã] 'nanti'	[bõnta] 'bungkus'	[lõñã] 'lengan'
[ñ]	-	[?õñcl ?] 'sulung'	-

Catatan:

- 1) Alofon [n] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[<i>n̄</i> ihari]	'dinihari'
[<i>n</i> asi]	'nasi'
[<i>m̄n</i> Ū?]	'ayam'
[<i>m̄nsap</i> ^m]	'asam'
[<i>basūm̄n</i>]	'masak'

- 2) Alofon [*n̄*] terdengar bila diikuti bunyi [c] dan bunyi [n].

Contoh:

[<i>m̄nci</i> Ya]	'teriak'
[<i>tal̄n̄ ?n̄akʔ</i>]	'telanjang'
[<i>?in̄ ?n̄a ?</i>]	'dia'
[<i>pān̄ ?n̄akʔ</i>]	'panjang'
[<i>kārān̄ ?n̄akʔ</i>]	'keranjang'

- q. Konsonan /*n̄*/ hanya beralofon [*n̄*].

TABEL 43
ALOFON KONSONAN /n/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[<i>n̄</i>]	[<i>n̄am̄n̄</i>] 'enak'	[<i>h̄ān̄i</i>] 'panen'	—

Contoh:

Alofon [*n̄*] merupakan onset dan koda suku.

Contoh:

[<i>kōn̄i</i>]	'beri'
[<i>h̄ān̄Ūt̄</i>]	'hanyut'
[<i>n̄aman̄</i>]	'enak'
[<i>m̄i</i> Yan]	'melihat'
[<i>hahān̄i</i>]	'ani-ani'

- r. Konsonan /*ŋ*/ beralofon [*ŋ*].

TABEL 44
ALOFON KONSONAN /ŋ/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[ŋ]	[ŋOrI ?] 'ngeri'	[tuŋkat [̄]] 'tongkat'	[hi ^{ya} ŋ] 'buyut'

3.3 Deret Vokal dan Distribusi Fonem

3.3.1 *Deret Vokal*

Berdasarkan data yang ada dalam bahasa Lamandau tidak ditemukan gugus konsonan. Bunyi [p^m], [tⁿ], dan [k^ŋ] bukanlah gugus konsonan. Mereka hanyalah alofon dari sebuah fonem. Kehadiran bunyi nasalnya terkadang lemah, sehingga bervariasi dengan [p[̄]], [t[̄]], dan [k[̄]], bahkan [k^ŋ] terkadang diucapkan [ʔ^ŋ].

Yang ditemukan berdasarkan data yang ada adalah deret vokal, yaitu dua buah vokal dari suku berbeda yang terletak berdampingan. Jenis dan distribusinya sebagai berikut.

TABEL 45
DERET VOKAL

Deret Vokal	Awal	Tengah	Akhir	Bagan
/ai/	—	/kai ⁿ / 'kain'	—	
/au/	—	/dau ⁿ / 'daun'	—	
/aa/	—	/kalipa ^ã ⁿ / 'ketiak'	—	
/ia/	—	/sia ^r / 'sirip'	—	
/iu/	—	/ni ^{ur} / 'nyiu'	—	
/u /ua/	—	/su ^ã ^ã ⁿ g/ 'pelangi'	/dua/ 'dua'	u — a

Catatan:

- 1) Deret vokal yang dimulai /a/, sebagai koda suku, memperdengarkan bunyi glotal [ʔ] di antara vokal-vokalunya.

Contoh:

[ba ʔIʔ]	'baik'
[taʔka ʔiʔan]	'hidang'
[ka ʔIt ⁿ]	'kain'
[mã ʔin]	'main'
[da ʔUt ⁿ]	'daun'
[ja ʔUh]	'jauh'
[mã ʔUt ⁼]	'maut'
[pabula ʔãn]	'bohong'
[kalipa ʔãn]	'ketiak'
[mãta ʔarIʔ]	'matahari'

- 2) Deret vokal yang dimulai /i/, sebagai koda suku, memperdengarkan bunyi luncur [y] di antara vokal-vokalunya.

Contoh:

[biʔawa ʔ]	'biawak'
[babiʔak]	'anak-anak'
[taʔka ʔiʔan]	'hidang'
[hiʔa ⁿ]	'buyut'
[siʔap]	'siap'
[pariʔUʔ]	'periuk'
[niʔUr]	'nyiur'

- 3) Deret vokal yang dimulai /u/, sebagai koda suku, memperdengarkan bunyi luncur [w] di antara vokal-vokalunya.

Contoh:

[tataʔju ^w ãn]	'jendela'
[ku ^w ay]	'tokek'
[kalalu ^w akʔ]	'kalong'
[hu ^w as]	'bangun'
[lu ^w ar]	'luas, lebar'

- 4) Deret vokal /ai, au, aa, ia, dan iu/ menempati posisi tengah, sedangkan /ua/ menempati posisi tengah dan akhir.

3.3.2 *Distribusi Fonem*

Distribusi fonem bahasa Lamandau adalah sebagai berikut.

TABEL 46
DISTRIBUSI VOKAL

Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/i/	/ĩnnã/ 'ibu'	/pãjĩtn/ 'kutu busuk'	/bĩnĩ/ 'istri'
/u/	/urakʃ/ 'orang'	/kũmĩs/ 'kumis'	/silu/ 'kuku'
/e/	/eter/ 'kering'	/bẽnãyan/ 'kada'	—
/o/	/ogi/ 'masih'	/potak/ 'kabut'	—
/a/	/aku/ 'aku'	/dada/ 'dada'	/kora/ 'kera'

TABEL 47
DISTRIBUSI DIFTONG

Diftong	Awal	Tengah	Akhir
/uy/	—	—	[upuy/ 'moyang'
/ay/	—	—	/aray/ 'air'
/aw/	—	—	/buhaw/ 'alis'

3.4 Usul Ejaan

Usul ejaan ini merupakan usul pelambangan fonem dalam bahasa Lamandau. Lambang yang digunakan adalah huruf Latin. Karena keterbatasan huruf, setiap bunyi tidak dapat dilambangkan dengan sempurna.

Dalam pelambangan ini alasan kepraktisan menjadi pertimbangan kami yang dominan. Kepraktisan itu untuk memudahkan pemelajaran terhadap bahasa Lamandau itu sendiri.

- a. Vokal /i/, dengan alofonnya [i], [ʔi], [ʔi:], [i:], [I], dan [ʔI], dilambangkan dengan huruf *i*

Contoh:

[ʔigal]	→	igal	'tari'
[ʔi:sIp]	→	isip	'pisau'
[bini]	→	bini	'istri'
[dari]	→	dari	'dari'
[kaki]	→	kaki	'kaki'

- b. Vokal /u/, dengan alofonnya [u], [ʔu], [U], [ʔu] dan [yU] dilambangkan dengan huruf *u*.

Contoh:

[ʔubat ⁻]	→	ubat	'obat'
[p _u mpUt ⁻]	→	pumpu	'api unggun'
[bunta]	→	bunta	'jangkrik'
[cucU]	→	cucul	'bakar'
[jujUt ⁻]	→	jujut	'tarik'

- c. Vokal /e/, dengan alofonnya [e], [E], dan [ʔE], dilambangkan dengan huruf *e*.

Contoh:

[ʔEtEr]	→	eter	'kering'
[benayan]	→	benayan	'kadal'
[sepak]	→	sepak	'sepak'
[sega]	→	sega	'tampar'
[sase ^ʔ Ot ⁻]	→	sasengot	'sungut'

- d. Vokal /o/, dengan alofonnya [o], [ʔo], [O], dan [ʔO], dilambangkan dengan huruf *o*.

Contoh:

[ʔOmpat ⁻]	→	ompat	'empat'
[kOcit ⁻]	→	kocit	'kecil'

[hOmpas]	→	hompas	'hempas'
[hOntasan]	→	hontasan	'terusan'
[losa]	→	losa	'malas'

- e. Vokal /a/, dengan alofonnya [a], [ʔa], [ʔa], dan [ʔa], dilambangkan dengan huruf *a*.

Contoh:

[ʔapi]	→	api	'api'
[ʔurat [≡]]	→	urat	'akar'
[sogat ⁿ]	→	sogatn	'segan'
[bi ^y awa ʔ]	→	biawak	'biawak'
[su ^w anak ^ʔ]	→	suanakng	'pelangi'

- f. Diftong /uy/, dengan alofonnya [uy] dan [uy ʔ], dilambangkan dengan huruf *ui*.

Contoh:

[ʔupuy]	→	upui	'moyang'
[suruy]	→	surui	'sisir'

Catatan:

Dalam data hanya ditemukan dua contoh diftong ini.

- g. Diftong /aw/, dengan alofonnya [aw] dan [ow], dilambangkan dengan huruf *au*.

Contoh:

	→		
[buhaw]	→	buhau	'sombong'
[ba ^ʔ kaw]	→	bangkau	'alis'
[galaw]	→	galau	'kacau'
[honaw]	→	honau	'enau'
[limaw]	→	limau	'limau'

- h. Diftong /ay/, dengan alofonnya [ay] dan [ay ʔ], dilambangkan dengan huruf *ai*.

Contoh:

[ʔinitay]	→	initai	'sekarang'
[ʔaray]	→	arai	'air'
[biray]	→	birai	'koyak'
[poray]	→	porai	'libur'
[kolay]	→	kolai	'kamu'

- i. Konsonan /p/, dengan alofonnya [p], [p[̄]], dan [p^m], seharusnya dilambangkan dengan huruf *p* saja. Namun, agar tidak menimbulkan keragu-raguan dalam pengucapan alofon [p] dan [p[̄]] dilambangkan dengan huruf *p* dan untuk alofonnya [p^m] dilambangkan dengan *pm*.

Contoh:

[pisak [̄]]	→	<i>pisakng</i>	'pisang'
[pOrUt [̄]]	→	<i>porut</i>	'perut'
[kOtIp [̄]]	→	<i>kotip</i>	'sengat'
[riYap ^m]	→	<i>riapm</i>	'riam'
[malap ^m]	→	<i>malapm</i>	'malam'

- j. Konsonan /b/, dengan alofonnya [b] dan [p[̄]] dilambangkan dengan huruf *b*.

Contoh:

[bukay]	→	<i>bukai</i>	'bukan'
[babi]	→	<i>babi</i>	'babi'
[baba ?]	→	<i>b aba</i>	'ajak'
[babah]	→	<i>babah</i>	'rendah'
[sobap [̄]]	→	<i>sobab</i>	'sebab'

- k. Konsonan /w/, dengan alofonnya hanya [w], dilambangkan dengan huruf *w*.

Contoh:

[warna]	→	<i>warna</i>	'warna'
[wOIUt [̄]]	→	<i>wolut</i>	'belut'
[?awan]	→	<i>awan</i>	'awan'
[biYawa ?]	→	<i>biawak</i>	'biawak'
[na ?wa]	→	<i>nyawa</i>	'mulut'

- l. Konsonan /t/, dengan alofonnya [t], [t[̄]], dan [tⁿ], seharusnya dilambangkan dengan huruf *t* saja. Namun, agar tidak menimbulkan keragu-raguan dalam pengucapan, alofon [t] dan [t[̄]] dilambangkan dengan *t* dan untuk alofon [tⁿ] dilambangkan *tn*.

Contoh:

[turUh]	→	<i>turuh</i>	'luntur'
[tanti]	→	<i>tanti</i>	'hadang'
[sOpIt [̄]]	→	<i>sopit</i>	'sunat'
[dahat ⁿ]	→	<i>dahatn</i>	'dahan'
[makat ⁿ]	→	<i>makatn</i>	'makan'

- m. Konsonan /d/, dengan alofonnya hanya [d], dilambangkan dengan huruf *d*.

Contoh:

[diʔap ^m]	→	<i>diapm</i>	'diam'
[du ^u ʔ]	→	<i>duduk</i>	'duduk'
[dOras]	→	<i>doras</i>	'deras'
[dada]	→	<i>dada</i>	'dada'
[loda]	→	<i>loda</i>	'lembah'

- n. Konsonan /k/, dengan alofonnya [k], [k⁻], [ʔ], dan [kʔ], seharusnya dilambangkan dengan huruf *k* saja. Namun, agar tidak menimbulkan keragu-raguan, alofon [k], [k⁻], dan [ʔ] dilambangkan dengan *k* dan untuk alofon [kʔ] dilambangkan dengan *kng*.

Contoh:

[kudU ʔ]	→	<i>kuduk</i>	'anjing'
[kOcUt ⁻]	→	<i>kocut</i>	'lari'
[kOra ʔ]	→	<i>korak</i>	'kerak'
[kOrIkʔ]	→	<i>korikng</i>	'kering'
[datakʔ]	→	<i>datakng</i>	'datang'

- o. Konsonan /g/, dengan alofonnya hanya [g], dilambangkan dengan huruf *g*.

Contoh:

[godi]	→	<i>godi</i>	'risau'
[gOlak ⁼]	→	<i>golak</i>	'takut'
[guntUr]	→	<i>guntur</i>	'guntur'
[sega]	→	<i>sega</i>	'tampan'
[sOgat ⁿ]	→	<i>sogatn</i>	'segan'

- p. Konsonan /c/, dengan alofonnya hanya [c], dilambangkan dengan huruf *c*.

Contoh:

[cOpat ⁼]	→	<i>copat</i>	'cepat'
[cOgap ⁼]	→	<i>cogap</i>	'tangkap'
[cOcak]	→	<i>cocak</i>	'cecak'
[cOlap ^m]	→	<i>colapm</i>	'dingin'
[corodi]	→	<i>corodi</i>	'cerdik'

- q. Konsonan /j/, dengan alofonnya hanya [j], dilambangkan dengan huruf *j*.

Contoh:

[jora]	→	jora	'jera'
[jala]	→	jala	'jala'
[ju/Ut [̄]]	→	jujut	'tarik'
[ta/ap ^m]	→	ta/apm	'tjam'
[hujat ⁿ]	→	hujatn	'hujan'

- r. Konsonan /h/, dengan alofonnya hanya [h], dilambangkan dengan huruf *h*.

Contoh:

[hitap ^m]	→	hitap ^m	'hitam'
[hilak ^ŋ]	→	hilakng	'hilang'
[baba/hari]	→	baba/hari	'sore'
[tu/ha]	→	tuha	'tua'
[mata/h]	→	matah	'mentah'

- s. Konsonan /s/, dengan alofonnya [s] dan [z], dilambangkan dengan huruf *s*.

Contoh:

[susu]	→	susu	'payudara'
[sunsUk ^ŋ]	→	sunsukng	'pagi'
[rOza ?]	→	rosak	'rusak'
[mOsa ?]	→	mosak	'desak'
[lipIs]	→	lipis	'tipis'

- t. Konsonan /l/, dengan alofonnya hanya /l/, dilambangkan dengan huruf *l*.

Contoh:

[l̄nsukan]	→	l̄nsukan	'lesung'
[lu/U ?]	→	luluk	'lumpur'
[bu/Uh]	→	buluh	'buluh'
[kaba/i]	→	kaba/i	'kuahi'
[ti ^ŋ ?ŋa ^l]	→	tinggal	'tinggal'

- u. Konsonan /r/, dengan alofonnya [r] dan [R], dilambangkan dengan huruf *r*.

Contoh:

[rObUs]	→	robus	'rebus'
[rObah]	→	robah	'rebah'
[ROkU ?an]	→	rokukan	'rokok'
[pORUt [̄]]	→	porut	'perut'
[darah]	→	darah	'darah'

- v. Konsonan /y/, dengan alofonnya hanya [y], dilambangkan dengan huruf *y*.

Contoh:

[?ayut ⁿ]	→	ayutn	'ayun'
[?aya ?]	→	ayak	'ayak'
[payu]	→	payu	'laku'
[benayan]	→	benayan	'kadal'
[kayu]	→	kayu	'pohon'

- w. Konsonan /m/, dengan alofonnya hanya [m], dilambangkan dengan huruf *m*.

Contoh:

[manIs]	→	manis	'manis'
[mansap ^m]	→	mansapm	'masam'
[mansUk]	→	mansuk	'masuk'
[tim ?mUl]	→	timmul	'timbul'
[bayam]	→	bayam	'bayam'

- x. Konsonan /n/, dengan alofonnya [n] dan [n̄], dilambangkan dengan huruf *n*.

Contoh:

[nona]	→	nona	'nanti'
[nasi]	→	nasi	'nasi'
[kanan]	→	kanan	'kanan'
[karañ ?nak ^ñ]	→	karamnyak	'keranjang'
[mañciYa]	→	mancia	'teriak'

- y. Konsonan /ñ/, dengan alofonnya hanya [ñ], dilambangkan dengan huruf *ny*.

Contoh:

[ñiYan]	→	nyian	'melihat'
[ñara ?]	→	nyarak	'nyala'
[koñu]	→	konyu	'beri'
[hahañi]	→	hahan ^{ny} i	'ani-ani'
[hañi]	→	hanyi	'panen'

- z. Konsonan /ŋ/, dengan alofonnya hanya [ŋ], dilambangkan dengan huruf *ng*.

Contoh:

[ŋori]	→	ngori	'ngeri'
--------	---	-------	---------

[tiʔʔi]	→	tinggi	'tinggi'
[tuʔUʔ]	→	tungkuk	'tengkuk'
[haʔatʔ]	→	hangat	'hangat'
[hiʔaʔ]	→	hiang	'moyang'

Jadi, huruf-huruf yang diusulkan dalam pelambangan fonem bahasa Lamandau adalah: *i, u, e, o, a, ui, ai, au, p, pm, b, t, tn, d, k, kng, g, c, j, h, s, l, r, y, m, n, ny, dan ng.*

3.5 Pola Suku Kata

Suku kata dalam bahasa Lamandau terdiri atas sebuah atau beberapa fonem. Suku kata yang terdiri atas sebuah fonem ini berupa vokal. Konsonan—dalam bahasa ini—tidak merupakan puncak kenyaringan. Oleh karena itu, konsonan tidak mempunyai suku kata tersendiri, tetapi bersama-sama dengan vokal atau diftong. Kemudian, suku kata yang terdiri atas beberapa fonem dapat berupa vokal-konsonan, konsonan-vokal, konsonan-diftong, dan konsonan-vokal-konsonan.

TABEL 49
POLA SUKU KATA BAHASA LAMANDAU

Pola	Suku	Data
V	/i/	/i-ku/ 'ekor'
	/u/	/u-rakʔ/
	/e/	'orang' /e-ter/
	/o/	'kering' /o-gi/
	/a/	'masih' /a-pi/ 'api'

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

Pola	Suku	Data
VK	/in/	/in-sa/ 'satu' /in-na/ 'ibu'
	/um/	/um-pat/ 'ikut'
	/om/	/om-pat/ 'empat'
	/on/	/on-ci/ 'sulung'
	/an/	/an-tah/ 'tidak'
	KV	/li/
/cu/		/cu-cul/ 'bakar'
/se/		/se-ga/ 'tampan'
/ko/		/ko-cit/ 'kecil'
/na/		/na-si/ 'nasi'
KD	/uy/	/u-puy/ 'buyut'
	/ay/	/su-ruy/ 'sisir'
	/ay/	/a-ray/ 'air'
		/i-ni-tay/ 'sekarang'
	/aw/	/ba]kaw/ 'alis'

TABEL 49 (SAMBUNGAN)

Pola	Suku	Data
KVK	/pit/	/so-pit/ 'suñiat'
	/cut/	/ko-cut/ 'lari'
	/jut/	/ju-jut/ 'tarik'
	/man/	/man-sapm/ 'masak'
	/lin/	/lin-su-kan/ 'lesung'

3.6 Aspek Suprasegmental

Dalam data yang ada aspek suprasegmental dalam bahasa Lamandau tidak fonemis. Pembicaraan mengenainya hanya mencakup tekanan kata saja. Tekanan kata yang dibicarakan meliputi tinggi nada dan rentang waktu. Intensitas tidak dibicarakan.

3.6.1 Tinggi Nada

Tinggi nada dalam bahasa Lamandau terdapat pada suku awal terbuka, baik yang terdiri atas sebuah fonem maupun lebih.

Contoh:

[?i 'n a]	'ibu'
[?i 'n a]	'dia'
[?u 'n u n]	'isap'
[t a 'n U?]	'tanduk'
[k o'c I t ⁻]	'kecil'

Tinggi nada ini sering bervariasi dengan penggandaan konsonan yang terletak setelah suku yang bertekanan itu.

Contoh:

[?i 'n a]	—	[?i n ? n a]	'ibu'
[?i 'n a]	—	[?i n ? n a]	'dia'
[?u 'n u n]	—	[?u n ? n u n]	'isap'
[n a'w a]	—	[n a w ? w a]	'mulut'
[t a'n U?]	—	[t a n ? n U?]	'tanduk'

3.6.2 *Rentang Waktu*

Dalam bahasa Lamandau rentang waktu dalam pengucapan kata terjadi pada kata yang terdiri atas dua buah suku. Suku kedua terbuka. Rentang waktu pada suku kedua lebih panjang daripada rentang waktu suku pertama.

Contoh:

[t o b u]	'tebu'
[t a n t i]	'hadang'
[k i t a]	'kita'
[j o r a]	'jora'
[b i n i]	'istri'

BAB IV SIMPULAN

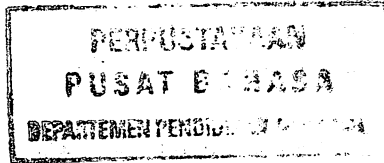
Berdasarkan uraian di atas, dalam bahasa Lamandau terdapat 26 fonem, yang terdiri atas 5 buah vokal, yaitu /i, u, o, dan a/, 3 buah diftong /uy, ay, dan aw/, dan 18 buah konsonan, yaitu /p, b, w, t, d, k, g, c, j, h, s, l, r, y, m, n, n; dan ŋ/.

Fonem-fonem tersebut beralofon. Alofonnya adalah sebagai berikut: (a) Vokal /i/ beralofon [i, ?i, ?i:, i:, dan I], (b) vokal /u/ beralofon [u, ?u, U, dan YU], (c) vokal /e/ beralofon [e, E, dan ?E], (d) vokal /o/ beralofon [o, ?o, O, dan ?O], (e) vokal /a/ beralofon [a, ?a, Ya, dan ^wa], (f) diftong /uy/ beralofon [uy dan uy ?], (g) diftong /ay/ beralofon [ay dan ay ?], (h) diftong /aw/ beralofon [aw dan ow], (i) konsonan /p/ beralofon [p, p⁻, dan p^m], (j) konsonan /b/ beralofon [b dan p⁻], (k) konsonan /w/ beralofon [w], (l) konsonan /t/ beralofon [t, t⁻, dan tⁿ], (m) konsonan /d/ beralofon [d], (n) konsonan /k/ beralofon [k, k⁻, dan k^ŋ], (o) konsonan /g/ beralofon [g], (p) konsonan /c/ beralofon [c], (q) konsonan /j/ beralofon [j], (r) konsonan /h/ beralofon [h], (s) konsonan /s/ beralofon [s dan z], (t) konsonan /l/ beralofon [l]; (u) konsonan /r/ beralofon [r dan R], (v) konsonan /y/ beralofon [y], (w) konsonan /m/ beralofon [m], (x) konsonan /n/ beralofon [n dan n̄], (y) konsonan /ñ/ beralofon [ñ], dan (z) konsonan /ŋ/ beralofon [ŋ].

Dalam distribusinya semua vokal dapat menempati setiap posisi, kecuali vokal /e/ yang hanya menempati posisi awal dan tengah; diftong hanya menempati posisi akhir; dan konsonan /b, d, g, c, j, dan ñ/ hanya menempati posisi awal tengah serta konsonan /y/ hanya menempati posisi tengah dan akhir, konsonan selebihnya dapat menempati setiap posisi.

Gugus konsonan dalam bahasa Lamandau tidak ditemukan, yang ditemukan hanyalah deret vokal. Deret vokal yang dimaksud yaitu /ai/, /au/, /aa/, /ia/, /iu/, dan /ua/. Deret vokal itu terdapat pada posisi tengah, kecuali /ai/ dan /ua/ yang terdapat juga pada posisi akhir.

Aspek segmental di atas sajalah yang bersifat fonemis, sedangkan aspek suprasegmental dalam bahasa ini tidak fonemis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminoedin, A. 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Deskriptif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Halim, Amran. 1984. *Intonasi dalam Hubungannya dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kentjono, Djoko (Ed.) 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1983. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Marsono. 1982. "Fonetik". Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Nanang dan Ardin Lumban Tobing. 1986. "Tata Bahasa Indonesia. Bahan Penataran Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP se-Kalimantan Tengah.
- Nanang. 1983. "Pola Kalimat Inti Dialek Lokal Jawa Cirebon". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.
- Parera, Jos Daniel. 1983. *Fonetik dan Fonemik: Pengantar Linguistik Umum*. Ende: Nusa Indah.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. (Ed.) 1983. *Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1983. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

DAFTAR BUKTAKA

- 1. ...
- 2. ...
- 3. ...
- 4. ...
- 5. ...
- 6. ...
- 7. ...
- 8. ...
- 9. ...
- 10. ...
- 11. ...
- 12. ...
- 13. ...
- 14. ...
- 15. ...
- 16. ...
- 17. ...
- 18. ...
- 19. ...
- 20. ...
- 21. ...
- 22. ...
- 23. ...
- 24. ...
- 25. ...
- 26. ...
- 27. ...
- 28. ...
- 29. ...
- 30. ...
- 31. ...
- 32. ...
- 33. ...
- 34. ...
- 35. ...
- 36. ...
- 37. ...
- 38. ...
- 39. ...
- 40. ...
- 41. ...
- 42. ...
- 43. ...
- 44. ...
- 45. ...
- 46. ...
- 47. ...
- 48. ...
- 49. ...
- 50. ...
- 51. ...
- 52. ...
- 53. ...
- 54. ...
- 55. ...
- 56. ...
- 57. ...
- 58. ...
- 59. ...
- 60. ...
- 61. ...
- 62. ...
- 63. ...
- 64. ...
- 65. ...
- 66. ...
- 67. ...
- 68. ...
- 69. ...
- 70. ...
- 71. ...
- 72. ...
- 73. ...
- 74. ...
- 75. ...
- 76. ...
- 77. ...
- 78. ...
- 79. ...
- 80. ...
- 81. ...
- 82. ...
- 83. ...
- 84. ...
- 85. ...
- 86. ...
- 87. ...
- 88. ...
- 89. ...
- 90. ...
- 91. ...
- 92. ...
- 93. ...
- 94. ...
- 95. ...
- 96. ...
- 97. ...
- 98. ...
- 99. ...
- 100. ...